

**PENERAPAN TEORI BELAJAR KONSTRUKTIV
PEMBELAJARAN FIQIH TENTANG MAKANAN HALAL DAN
HARAM MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO DI KELAS VI
MADRASAH IBDITAIYAH NEGERI 01 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Bidang
Ilmu Tarbiyah



Oleh :

ILHAMUDDIN
NIM. 1811210031

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU TAHUN 2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU

FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jalan Raden Fatah Pogor Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 31276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Penerapan Teori Belajar Konstruktif Pembelajaran Fiqih Tentang Makanan Halal dan Haram Menggunakan Media Video di Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Kota Bengkulu” yang disusun oleh Ilhamuddin, NIM. 1811210031, telah dipertahankan di depan dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu pada hari Jum’at, 29 Juli 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua

Dr. Irwan Satria, M.Pd
NIP. 197407182003121004

.....

Sekretaris

Intan Utami, M.Pd
NIP. 199010082019032009

.....

Penguji I

Deni Febrini, M.Pd
NIP. 197502042000032001

.....

Penguji II

Rossi Delta Fitriana, M.Pd
NIP. 198107272007102004

.....

Bengkulu, Agustus 2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Agus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

.....

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr, Ilhamuddin
NIM : 1811210031

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati
Sukarno Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Saudara/i :

Nama : Ilhamuddin
NIM : 1811210031
Judul : "Penerapan Teori Belajar Konstruktif Pembelajaran Fiqih Tentang Makanan Halal dan Haram Menggunakan Media Video di Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Kota Bengkulu"

Telah memenuhi syarat untuk diajukan sidang munaqasyah skripsi. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Juli 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Irwan Satria, M.Pd
NIP. 197407182003121004

Intan Utami, M.Pd
NIP.199010082019032009

SURAT PERNYATAAN

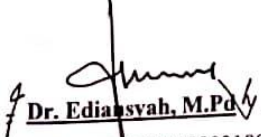
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ilhamuddin
NIM : 1811210031
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Teori Belajar Konstruktif Pembelajaran Fiqih
Tentang Makanan Halal dan Haram Menggunakan Media Video
di Kelas VI MIN 01 Kota Bengkulu

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program turnitin.com dengan id 1873161035. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 29% dan dinyatakan dapat diterima. Demikian surat pernyataan ini dibuat dan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 2022

Mengetahui,
Ketua Tim Verifikasi


Dr. Ediansyah, M.Pd.
NIP.197007011999031002

Yang Menyatakan


Ilhamuddin
NIM.1811210031

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ilhamuddin
NIM : 1811210031
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **"Penerapan Teori Belajar Konstruktif Pembelajaran Fiqih Tentang Makanan Halal dan Haram Menggunakan Media Video di Kelas VI MIN 01 Kota Bengkulu"** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 2022



Ilhamuddin

NIM. 1811210031

MOTTO

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ

الْعَالَمِينَ

*“Dan barangsiapa berjihad, maka sesungguhnya jihatnya itu
untuk dirinya sendiri. Sungguh, Allah Mahakaya (tidak
memerlukan sesuatu) dari seluruh alam .”*

(QS. Al-‘Ankabut:6)

*“Percaya kepada Allah dan selalu berdoa kepadanya
merupakan kesuksesan dunia dan akhirat”*

(Penulis)

“dan rahmat-Ku meliputi segala sesuatu”

(QS. Al-A’raf:156)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim,

Segala puji bagi Allah atas segala nikmat dan ridho-Nya, dengan segenap usaha dan doa meminta keridhoan-Nya, Skripsi dengan judul “**Penerapan Teori Belajar Makanan Halal dan Haram Di Kelas Madrasah Ibditaiyah 01 Kota Bengkulu**” berhasil saya selesaikan dan karya ilmiah ini saya persembahkan untuk:

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat keteguhan hati kepadaku dalam rangka menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Kedua orang tuaku Bapak Rolip dan Ibu Siti Wildan yang tercinta, yang selalu memberikan dukungan, semangat, arahan dan motivasi. Serta selalu mendoakan dan mengorbankan jiwa dan raganya untuk kebahagiaan dan cita-citaku.
3. Saudariku tercinta yang selalu memberikan semangat dan juga selalu mendoakan sekaligus

menjadi obat lelahku.

4. Seluruh sanak familiku yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan kepadaku yang tak bisa ku sebutkan satu persatu.
5. Dosen pembimbing Skripsiku, Dr. Irwan Satria, M.Pd (Pembimbing I) dan Intan Utami, M.Pd (Pembimbing II) yang membantu dan mengarahkan agar skripsi ini tercipta dengan baik.
6. Seluruh Dosen-dosen pengajar, terimakasih atas ilmu dan dukungan yang telah diberikan.
7. Teman-teman seperjuanganku khususnya rekan-rekan kelas PAI A angkatan 2018 yang tak bisa ku sebutkan satu persatu terimakasih ku ucapkan atas kebersamaan kita selama empat tahun ini.
8. Agama, bangsa dan almamater Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Nama : Ilhamuddin
Nim : 1811210031
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Teori Belajar Konstruktif Pembelajaran Fiqih Tentang Makanan Halal dan Haram Menggunakan Media Video di Kelas VI Madrasah Ibditaiyah 01 Kota Bengkulu

ABSTRAK

Permasalahan yang terjadi yaitu kurang menariknya dalam pembelajaran fiqih materi makanan halal dan haram dalam pembelajaran fiqih dengan menggunakan teori ceramah. Sehingga dengan permasalahan tersebut peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan teori belajar konstruktif menggunakan media video. Penelitian ini bertujuan untuk penerapan teori belajar konstruktif pembelajaran fiqih tentang makanan halal dan haram menggunakan media video di kelas VI Madrasah Ibditaiyah Negeri 01 Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Sampel penelitian ini yaitu 33 siswa. Nilai aktivitas guru atau peneliti pada siklus I adalah 77,5 kemudian pada siklus II meningkat menjadi 87,5. Sedangkan nilai aktivitas siswa pada siklus I adalah 80 kemudian pada siklus II meningkat menjadi 87,5. Hal ini menunjukkan bahwa nilai aktivitas guru dan siswa menunjukkan pada kriteria yang sangat baik. Terdapat peningkatan motivasi belajar pada materi Makanan Halal dan Haram pembelajaran Fiqih di kelas VI MIN 01 Kota Bengkulu. Presentase motivasi belajar siswa dengan kategori minimal baik pada siklus I yakni sebesar 86,21% yang sebelumnya pada pelaksanaan pra siklus hanya sebesar 25%, pada siklus II meningkat menjadi 90%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik telah memiliki motivasi belajar yang tinggi mata pelajaran FIQIH materi Makanan Halal dan Haram.

Kata Kunci: Penerapan Teori Belajar, Fiqih, Konstruktif Pembelajaran

Nama : Ilhamuddin
Nim : 1811210031
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Application of Constructive Learning Theory of Fiqh Learning About Halal and Haram Food Using Video Media in Class VI Madrasah Ibditaiyah 01 Bengkulu City

ABSTRACT

The problem is to be less attractive in fiqh halal and haram in fiqh learning by using the lecture theory. So with this problem researchers are doing research using constructive study theory using video media. The study aims at the application of fiqh constructions of halal and haram learning using video media in the 01 state state of bengkulu. The study USES the PTK method (class action research). This research sample is 33 students. The value of teacher or researcher activity on cycle I is 77.5 and then in cycle ii increases to 87.5. Whereas the value of student activity on cycle I was 80 then in cycle ii increased to 87.5. It shows that the value of teacher and student activity is showing on very good kreteria. There is an increased motivation for learning in halal and haram learning materials in the classroom vi min 01 of bengkulu. At least a good category of student learning motivation presentation on the I cycle of 86.21% previously on pre-cycle implementation of only 25%, on cycle ii increased to 90%. This suggests that learners have had the high motivation to learn the fiqh subjects halal and haram food.

Key words: application of learning theory, fiqh, constructive learning.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penerapan Teori Belajar Konstruktiv Pembelajaran Fiqih Tentang Makanan Halal dan Haram Menggunakan Media Video Kelas VI Di Madrasah Ibtidaiyah 01 Kota Bengkulu”**.

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya, terselesaikannya penyusunan skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat Bapak/Ibu:

1. Bapak Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi,S.Ag., M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris beserta Stafnya.
3. Bapak Hengki Sutrisno M.Pd.I Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Dr. Irwan Satria, M.Pd selaku pembimbing I yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Intan Utami, M. Pd selaku Pembimbing II, yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala MIN 1 Kota Bengkulu yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di madrasah yang beliau pimpin.

Akhirnya, saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis menjadi amal yang sholeh di sisi Allah SWT.

Bengkulu, Januari 2022

Ilhamuddin
NIM.1811210031

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA PEMBIMBING.....	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Sistematika Penulisan	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian teori.....	14
1. Penerapan Teori Belajar	14
a. Pengertian Teori Belajar	14
b. Fakto-faktor Yang Mempengaruhi Belajar	20

2. Teori Belajar Konstruktiv	22
a. Pengertian Teori Konstruktiv	22
b. Tokoh dan Pemikiran Ahli Teori Konstrktiv	24
c. Tahapan Teori Konstruktiv.....	30
d. Tujuan Pembelajaran Konstruktiv	31
e. Kelebihan dan Kekurangan Teori Konsruktiv...	34
3. Fiqih	36
a. Pengertian Fiqih.....	36
b. Makanan Halal dan Haram	37
c. Tujuan Pembelajaran Fiqih.....	40
d. Ruang Lingkup Fiqih.....	41
4. Media Video.	42
a. Pengertian Media Video.....	42
b. Pemanfaatan Pembuatan Video	44
B. Penelitian Terdahulu	46
C. Kerangka Berpikir.....	52

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	53
B. Setting Penelitian	55
C. Subyek dan Informan	56
D. Teknik Pengumpulan Data.....	56
E. Teknik Keabsahan Data	60
F. Teknik Analisis Data.....	61
G. IndikatorKeberhasilan.....	65
H. Instrumen Penelitian	65

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian	73
1. Sejarah Singkat Berdirinya MIN 01.....	73
2. Identitas Madrasah.....	74
3. Visi, Misi, dan Tujuan	76
4. Keadaan Guru	78
5. Keadaan Siswa.....	81
B. Hasil Penelitian.....	81
C. Pembahasan.....	114

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	120
B. Saran.....	121

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tahapan Teori Konstruktiv	21
Tabel 2.2 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu	33
Tabel 3.1 Kriteria Keberhasilan Proses Pembelajaran Siswa....	34
Tabel 3.2 Kisi-kisi Obeservasi	45
Tabel 3.3 Kisi-kisi Wawancara	48
Tabel 3.4 Instrumen Wawancara Pada Guru.....	49
Tabel 3.5 Instrumen Wawancara Pada Siswa	49
Tabel 4.1 Identitas Madrasah	51
Tabel 4.2 Tugas dan Fungsional Guru MIN 01 Bengkulu.....	53
Tabel 4.3 Jumlah, Kelas, Jenis Siswa/siswi MIN 01 Bengkulu	55
Tabel 4.4 Hasil Pengukuran Motivasi Belajar Siswa Siklus I ..	57
Tabel 4.5 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	61
Tabel 4.6 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	63
Tabel 4.7 Hasil Pengukuran Motivasi Belajar Siswa Siklus II .	68
Tabel 4.8 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	71
Tabel 4.9 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	35
-----------------------------------	----

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Siswa	77
Daigram 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Guru	78
Diagram 4.3 Data Pengukur Motivasi Belajar Siswa	79

DAFTAR LAMPIRAN

SK Pembimbing

SK Komprehensif

Surat Izin Penelitian

Kartu Bimbingan Pembimbing 1 dan 2 Dari Proposal – Skripsi

Daftar Hadir Seminar Proposal

Bukti Turnitin

Lampiran Lembar Observasi Siswa Siklus 1 dan 2

Lampiran Lembar Observasi Guru Siklus 1 dan 2

Lampiran Diagram Hasil Observasi Siswa Siklus 1 dan 2

Lembar Diagram Hasil Observasi Guru Siklus 1 dan 2

Lembar Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar mengajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara faktor-faktor yang terlibat di dalamnya guna mencapai tujuan. Proses sederhana yang menggambarkan interaksi unsur pendidikan dapat secara jelas dilihat dalam proses belajar yang terjadi di lembaga pendidikan formal, tepatnya di kelas, yaitu manakala guru mengajarkan nilai-nilai ilmu dan keterampilan kepada anak didik, dan anak didik menerima pengajaran tersebut maka dari itu terjadilah apa yang dinamakan proses belajar.²

¹UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1

²Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung:Pustaka Setia.2011,h.52

Tidak bisa dipungkiri bahwa pendidikan saat ini mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan. Karena pendidikanlah yang akan merubah potensi manusia. Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan bakat-bakat dan kemampuan individual sehingga potensi-potensi tersebut dapat diaktualisasikan secara sempurna potensi-potensi itu sesungguhnya merupakan kekayaan manusia yang amat berharga.³

Dalam kehidupan keseharian kita melakukan banyak kegiatan yang sebenarnya merupakan gejala belajar, artinya mustahil bagi kita jika kita tidak belajar terlebih dahulu terhadap sesuatu yang kita lakukan. Maka karena itu, belajar merupakan suatu proses yang terjadi dalam otak manusia.

Belajar bukan hanya sekedar mengingat. Bagi siswa, untuk benar-benar mengerti dan dapat menerapkan ilmu pengetahuan, mereka pun harus bekerja lebih giat belajar untuk memecahkan suatu masalah di dalam dirinya sendiri, dan selalu menegluarkan ide-ide yang cemerlang untuk mengasah daya otak anak tersebut.

³Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*,(Jakarta: Gaya Media Pratama,2005), Cet.1, h. 103

Tugas seorang pendidik bukan hanya sekedar menuangkan atau memberikan sejumlah informasi atau ilmu ke dalam otak siswa, tetapi agar supaya siswa bisa mengerti konsep-konsep yang sangat penting yang berguna saat nantinya dan agar tertanam kuat dalam benak siswa.

Anak-anak lahir membawa potensi rasa ingin tahu dan secara terus-menerus Media salah satu alat komunikasi dalam menyampaikan pesan tentunya sangat bermanfaat jika diimplementasikan ke dalam proses pembelajaran. Karena media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk pesan/informasi. Media pembelajaran ini salah satu komponen proses pembelajaran yang memiliki peranan sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar. Pemberian media pembelajaran juga dapat memberi rangsangan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar.

Dalam dunia pendidikan, masih banyak yang menerapkan pembelajaran yang bersifat *teacher centred*, yaitu pembelajaran berpusat pada guru. Guru yang aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa hanya duduk mendengarkan penjelasan guru. Hal

ini menyebabkan siswa hanya menerima transfer pengetahuan dari seorang guru dan pencapaian hasil belajar kurang optimal.

Melalui proses komunikasi, pesan atau informasi dapat diserap dan dihayati oleh siswa. Namun pada kenyataannya seringkali terjadi kegagalan dalam proses komunikasi pembelajaran. Kegagalan komunikasi pembelajaran ini ditandai dengan kurang berhasilnya siswa dalam memahami, salah paham, atau tidak mengerti sama sekali tentang apa yang telah dijelaskan oleh gurunya. Ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran di sekolah belum berjalan dengan efektif (tepat sasaran). Kegagalan komunikasi ini terjadi karena adanya gangguan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi yang harus diciptakan atau diwujudkan melalui kegiatan penyampaian dan tukar menukar pesan atau informasi oleh setiap tenaga pengajar dan peserta didik sehingga terjadi proses belajar. Maka sangatlah diperlukan setiap mata pelajaran yang terdapat di sekolah menggunakan media dalam proses

pembelajarannya, mengingat saat ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sangatlah pesat.⁴

Guru harus dapat menciptakan suatu pembelajaran yang berpotensi menciptakan suasana belajar mandiri, serta membawa kelas bagaikan magnet yang mampu memikat dan menarik siswa untuk belajar dalam suasana yang menyenangkan, salah satunya dengan memanfaatkan media video pembelajaran.

Media video mempunyai kemampuan yang lebih baik dibandingkan media pembelajaran yang lain karena meliputi media auditif dan visual. Media video selain digunakan oleh guru pada proses pembelajaran, media video juga dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mengulang kembali materi yang sudah diberikan. Selain itu dapat dimanfaatkan pada jangka waktu yang panjang dalam proses pembelajaran selain isi dari media video tersebut masih relevan dengan materi yang ada. Dan dapat membuat siswa melibatkan panca inderanya melalui penglihatan dan pendengaran untuk memperoleh pengetahuannya. Karena

⁴Isak Abdulhal Dan Deni Darmawan, *Teknologi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya , 2013,h.210

pengetahuan atau informasi akan terekam langsung dari pada hanya sekedar menghafalnya.

Ada tiga gaya belajar siswa, yaitu tipe *visual*, *audio visual*, dan *kinestetik*. Tipe *visual*, adalah gaya belajar dengan melihat, artinya siswa akan lebih cepat belajar dengan cara menggunakan panca indra penglihatannya. Tipe *auditorial*, adalah tipe belajar dengan menggunakan alat pendengarannya. Sedangkan tipe *kinestetik*, adalah tipe belajar dengan cara bergerak, berkerja, dan menyentuh.⁵

Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi yang harus diciptakan atau diwujudkan melalui kegiatan penyampaian dan tukar menukar pesan dan informasi oleh setiap tenaga pengajar dan peserta didik sehingga terjadi proses belajar.⁶

Guru harus menggunakan media terbaik untuk memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan gairah belajar siswa dan pemahaman siswa. Sebab proses yang menggunakan

⁵Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi*,(Jakarta: Prenada Media Grup 2008), h.117

⁶Isak Abdulhak dan Deni Darmawan, *Teknologi Pendidikan*,(Bandung: Remaja Rosdakarya,2013), Cet.I, h.210

media terkadang lebih mudah di pahami oleh siswa dimana zaman saat ini adalah zaman yang modern.

Anak-anak lahir membawa potensi rasa ingin tahu dan secara terus-menerus Media salah satu alat komunikasi dalam menyampaikan pesan tentunya sangat bermanfaat jika diimplementasikan ke dalam proses pembelajaran. Karena media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk pesan/informasi. Media pembelajaran ini salah satu komponen proses pembelajaran yang memiliki peranan sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar. Pemberian media pembelajaran juga dapat memberi rangsangan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar.

Setiap guru perlu memahami tipe belajar dalam dunia siswa, artinya guru perlu menyesuaikan gaya mengajar terhadap gaya belajar siswa. Dalam proses pembelajaran konvensional hal ini sering terlupakan, sehingga proses pembelajaran tidak ubahnya sebagai proses pemaksaan kehendak. Namun pada kenyataannya dalam proses belajar mengajar umumnya masih menggunakan sistem pembelajaran konvensional yaitu dengan menggunakan

metode ceramah yang terkesan monoton. Selain itu siswa kurang mendapat perhatian dari aspek menerima pesan pembelajaran karena pada dasarnya siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam menerima proses pembelajaran.

Mata pelajaran Fiqih di sekolah Madrasaah Ibditaiyah yakni paling banyak disampaikan dengan ceramah dan bersifat menghafal. Sehingga siswa harus memiliki daya ingat yang kuat untuk menghafalkan materi Fiqih. Sedangkan siswa hanya mendengarkan materi pelajaran yang bersumber pada satu informasi dan dapat diperoleh dari pengajar tanpa adanya sumber informasi ataupun dengan bantuan media pembelajaran apapun. Hal ini menyebabkan siswa merasa jenuh, dan pada akhirnya siswa tidak fokus pada pembelajaran dan pengajar pun merasa tidak dihormati bahkan merasa tidak diperhatikan dalam pembelajaran yang disampaikan.

Pada pembelajaran fiqih ini siswa hanya dituntut untuk menghafal dan mendengarkan hal inilah yang menjadi faktor kurang aktif anak dalam pembelajaran fiqih ini.

Berdasarkan observasi yang peneliti temukan bahwa di sekolah MIN 01 Bengkulu ini guru dalam pembelajaran Fiqih menjelaskan materi menggunakan teori ceramah, sehingga siswa bisa mendengarkan apa yang guru sampaikan dan dalam pembelajaran tersebut siswa lebih cenderung tidak aktif dan ada beberapa siswa memilih tidur dikelas karena faktor cara mengajar dengan menggunakan teori ceramah dapat membuat siswa bosan.⁷

Dengan demikian diharapkan penerapan teori belajar konstruktif dengan menggunakan media video dalam pembelajaran dapat memberikan suasana pembelajaran yang baru dan menyenangkan bagi siswa, khususnya dalam pembelajaran Fiqih. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Penerapan Teori Belajar Konstruktif Pembelajaran Fiqih Tentang Makanan Halal dan Haram Menggunakan Media Video di Kelas VI MIN 01 Kota Bengkulu.**

⁷Ilhamuddin.Observasi Awal di MIN 1 Kota Bengkulu 2021

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas terdapat identifikasi masalah yaitu:

1. Guru masih memandang siswa sebagai objek dalam pembelajaran sehingga siswa kurang aktif.
2. Pembelajaran masih berifat *teacher cendred* berpusat pada guru.
3. Pembelajaran Fiqih kurang menarik dan mengakibatkan siswa bosan karena pembelajaran yang menonton.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, agar permasalahan tidak meluas penelitian membatasi pembatasan masalah yaitu “Penerapan Teori Belajar Konstruktiv Pembelajaran Fiqih Tentang Makanan Halal dan Haram Menggunakan Media Video di Kelas VI Madrasah Ibditaiyah 01 Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Penerapan Teori Belajar Konstruktiv Pembelajaran Fiqih Tentang Makanan

Halal dan Haram Menggunakan Media Video di Kelas VI
Madrasah Ibtidaiyah 01 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam pencapaian ini adalah: untuk mengetahui Penerapan Teori Belajar Konstruktif Pembelajaran Fiqih Tentang Makanan Halal dan Haram Menggunakan Media Video di Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah 01 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian yang dilakukan ini dapat menambah pemahaman terhadap penerapan teori belajar konstruktif bantuan media video berbentuk animasi.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

Sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru dan mengetahui penerapan teori-teori belajar, salah satunya teori konstruktif dengan berbantuan media video.

b. Bagi MIN 1 Kota Bengkulu

Merupakan suatu sumbangan pemikiran bagi lembaga sekolah mengenai bagaimana strategi-strategi yang akan digunakan dalam pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam di MIN 01 Kota Bengkulu.

c. Bagi Peneliti

Menambahkan wawasan kependidikan serta bekal pengetahuan mengenai teori-teori belajar dan media pembelajaran sebagai pendekatan yang tepat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

d. Pembaca

Memberikan gambaran pentingnya penerapan teori belajar konstruktif berbantuan media video dalam proses pembelajaran agar suasana belajar menjadi aktif dan menyenangkan.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, agar penulis tidak keluar dari ruang lingkup dan pengaruh inti persoalan yang diangkat, maka pembahasan ini dibagi dan disusun dalam beberapa bab yang terdiri dari:

BAB I terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Kemudian BAB II berisikan tentang landasan Penerapan Teori Belajar Konstruktiv Pembelajaran Fiqih Tentang Makanan Halal dan Haram Menggunakan Media Video di Kelas VI Di Madrasah Ibtidaiyah 01 Kota Bengkulu.

Pada BAB III berisikan tentang metode penelitian dengan menguraikan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan informasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan teknik analisis data.

Pada BAB IV berisikan tentang pembahasan dan penguraian dengan menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Pada BAB V berisikan hasil dari kesimpulan dari pembahasan dari bab sebelumnya dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1) Penerapan Teori Belajar

a. Pengertian Penerapan Teori Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, penerapan berasal dari kata “nerap” yang berarti proses, cara perbuatan menerapkan atau memasangkan.⁸ Dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan adalah sebuah tindakan atau mempraktekkan, yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Nurdin Usman, penerapan (implementasi) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.⁹

⁸Deni Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta Pt Gramedia Pustaka Utama, 2008, h.448.

⁹Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hal. 70

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan penerapan (implementasi) adalah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, penerapan tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu kurikulum.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, belajar berasal dari kata “ajar” yang memiliki makna secara etimologi “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”.Sedangkan secara terminologi, belajar menurut B.F Skinner sebagaimana yang dikutip oleh Muhibbin Syah berpendapat bahwa belajar adalah “. *aprocess of progrssive behavior adaption*”, yaitu suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif”.Slameto menjelaskan, “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil

pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”.¹⁰

Kemudian Hamalik dalam Tutik mengemukakan bahwa belajar adalah “suatu perkembangan dari seseorang yang dinyatakan dalam cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan, belajar itu perubahan-perubahan yang psikis.¹¹ Selain itu, belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan intraksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.¹²

Menurut Mayer, sebagaimana yang dikutip oleh Martinis Ausubel menjelaskan bahwa: Belajar menyangkut adanya perubahan yang relatif permanen pada pengetahuan atau perilaku seseorang karena pengalaman. Pengalaman tidak hanya diartikan sebagai pengalaman fisik, tetapi juga pengalaman kognitif dan mental. Pengalaman terjadi karena

¹⁰Selameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Belajar Yang Mempengaruhi*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010, h.2

¹¹Tutik Rachmawati dan daryanto, *Teori Belajar dan proses Pembelajaran yang Mendidik*, (Yogyakarta:Gaya Media, 2015), Cet, I, h.35

¹²Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:Logos Wacana Ilmu, 2001), Cet. III, h.67

adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya, termasuk interaksi antara siswa dengan lingkungan belajarnya di sekolah.¹³

Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Sebagaimana terbesar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar.¹⁴

Dalam sebuah hadist tentang keutamaan ilmu pengetahuan dalam Islam, Rasulullah SAW bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“Menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim.”(HR. Ibnu Majah no. 224)”¹⁵

¹³Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu: Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru*, (Bogor:Ghalia Indonesia,2014),Cet.II, h.12

¹⁴Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*, (Bandung: Alfabet,2013) h.85

¹⁵Amelia Putri, *Menuntut Ilmu Dalam Islam*,popmama.com, <https://www.popmama.com/big-kid/6-9-years-old/amelia-putri/hadis-menuntut-ilmu-dalam-islam-yang-perlu-diketahui-anak/1>

Jadi dalam Hadist tersebut dijelaskan bahwa setiap muslim diwajibkan untuk belajar atau menuntut Ilmu. Adapun ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang keutamaan belajar yaitu dalam Al-Qur'an Al-Mujadalah Ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: 'Berlapang-lapanglah dalam majelis', lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: 'Berdirilah kamu', berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan," (QS. Al-Mujadalah [58]: 11).¹⁶

¹⁶Al-Qur'an dan Terjemahannya Departemen Agama RI Al-Himah,(Bandung: Diponegoro,2010), Q.S Al-Mujadalah 58 : 11

Dan adapun ayat lain yang menjelaskan tentang menuntut Ilmu lainnya yaitu Al-Qur'an Shad Ayat 29 :

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ ۖ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو

الْأَلْبَابِ

“Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran," (QS. Shad [38]: 29).¹⁷

Dari kesimpulan yang bisa diambil dari penjelasan di atas, bahwa belajar adalah proses perubahan yang menetap dari tingkah laku individu sebagai hasil pengalaman, ilmu pengetahuan, dan interaksi dengan lingkungan. Setelah memahami pengertian belajar, teori belajar dapat diartikan sebagai konsep-konsep dan prinsip-prinsip belajar yang bersifat teoritis dan telah teruji kebenarannya melalui

¹⁷Al-Qur'an dan Terjemahannya Departemen Agama RI Al-Himah, (Bandung: Diponegoro, 2010), Q.S Shad 38 : 29

eksperimen. Teori belajar itu berasal dari teori psikologi dan terutama menyangkut masalah situasi belajar. Sebagai salah satu cabang ilmu deskriptif, maka teori belajar berfungsi menjelaskan apa, mengapa, dan bagaimana proses belajar berfungsi menjelaskan apa, mengapa, dan bagaimana proses belajar terjadi pada si belajar.

b. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) Faktor yang berasal dalam diri siswa, yaitu:¹⁸
 - a) Aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) Kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya dapat mempengaruhi semangat dan intensial siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing misalnya, dapat menurunkan

¹⁸Agus N Cahyo, *Panduan Aplikasih Teori-Teori Belajar Mengajar Traktual Dan Terposuler*, Yogyakarta:Diva Press, 2013,h.20.

kualitas ranah cipta (*kognitif*) sehingga materi yang dipelajarinya kurang atau tidak berbekas.

- b) Aspek psikologis (yang bersifat rohaniah) Banyak faktor yang mempengaruhi aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas perolehan pembelajaran adalah tingkat kecerdasan atau intelegasi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa.

2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa) Faktor eksternal siswa terdapat dua macam, yaitu:

- a) Lingkungan sosial Lingkungan sosial sekolah seperti guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Selain itu yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut. Dan lingkungan yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar

siswa adalah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri.

- b) Lingkungan nonsosial Faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa.

2) Teori Belajar Konstruktif

a. Pengertian Teori Konstruktif

Teori pembelajaran konstruktif (*Constructivist Theory of Learning*) menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan tersebut tidak lagi sesuai.

Menurut Ratna Wilis Dahar dalam Riyanto dinyatakan bahwa sebagai filsafat, konstruktivisme sudah terungkap dalam tulisan ahli filsafat Giambattista

Vico mengemukakan bahwa orang hanya dapat benar-benar memahami apa yang dikonstruksinya sendiri.¹⁹

Dari beberapa penjelasan mengenai pendekatan konstruktiv dapat dijelaskan bahwa siswa belajar dengan cara mengkonstruksi pemahaman baru tentang fenomena dari pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya dan yang terpenting dalam teori konstruktiv adalah bahwa dalam proses pembelajaran siswalah yang mendapatkan penekanan. Mereka harus bertanggung jawab atas hasil belajarnya. Penekanan belajar siswa secara aktif ini perlu dikembangkan. Dengan kata lain konstruktivisme merupakan proses pembelajaran yang menjelaskan bagaimana pengetahuan disusun dalam pikiran seorang. Unsur-unsur konstruktiv telah lama dipraktikan dalam pembelajaran di setiap tingkatan sekolah atau pendidikan.

¹⁹Yatim Rianto, *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Pendidikan dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif dan Berkualitas*,(Jakarta: Kencana grub,2009);144

b. Tokoh dan Pemikiran Ahli Teori Konstruktif

1. Jean Piaget

Teori konstruktif dikembangkan oleh Piaget pada pertengahan abad ke-20. Teori ini menjelaskan bahwa individu sejak kecil sudah memiliki kemampuan untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Pengetahuan yang dikonstruksi oleh anak sebagai subjek, maka akan menjadi pengetahuan yang bermakna, sedangkan pengetahuan yang hanya diperoleh melalui proses pemberitahuan tidak akan menjadi pengetahuan yang bermakna. Pengetahuan tersebut hanya untuk diingat sementara setelah itu dilupakan.²⁰

Piaget yang dikenal sebagai konstruktif pertama menegaskan bahwa penekanan teori konstruktif pada proses untuk menemukan teori atau pengetahuan yang dibangun dari realitas lapangan. Peran guru dalam pembelajaran menurut teori konstruktif adalah sebagai

²⁰Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Beoriontasi Pada Standar Peroses Pendidikan*, Jakarta:Prenada Media Grub,2006,h.6.

fasilitator dan moderator. Pandangan anak dari kalangan teori konstruktif yang lebih mutakhir yang dikembangkan dari teori belajar kognitif Piaget menyatakan bahwa ilmu pengetahuan dibangun dalam pikiran seorang anak dengan kegiatan asimilasi dan akomodasi sesuai dengan skema yang dimilikinya. Anak-anak lahir membawa potensi rasa ingin tahu dan secara terus-menerus berusaha keras memahami dunia sekitar mereka. Rasa ingin tahu ini menurutnya memotivasi mereka untuk aktif membangun.

Guru harus mampu menciptakan keadaan pembelajar yang mampu untuk belajar sendiri. Artinya guru tidak sepenuhnya mengajarkan suatu bahan ajar kepada pembelajar, tetapi guru dapat membangun pembelajar yang mampu belajar dan terlibat aktif dalam belajar. Piaget juga berpendapat bahwa proses belajar harus disesuaikan dengan tahapan perkembangan kognitif yang dilalui siswa.

Secara umum, semakin tinggi tingkat kognitif seseorang akan semakin abstrak dan teratur cara berfikirnya. Dalam kaitannya dengan seorang guru seyogyanya memahami tahapan perkembangan kognitif anak didiknya, serta memberikan materi belajar dalam jumlah dan jenis yang sesuai dengan tahapan tersebut.

2. Vygotsky

Teori Vygotsky menekankan pada hakekat sosial kultural dari pembelajaran. Menurut Vygotsky bahwa pembelajaran terjadi apabila anak bekerja atau belajar menangani tugas-tugas masih berada dalam jangkauan kemampuannya atau tugas tersebut berada dalam *zone of proximal development*.²¹

Vygotsky mengungkapkan bahwa teori belajar konstruktivistik merupakan tingkatan pengetahuan atau pengetahuan bejenjang yang disebutnya sebagai *Scaffolding*. *Scaffolding* berarti memberikan kepada

²¹M. Nugroho Adi Saputro dan Poetri Leharia Pakpahan, “*Mengukur Keefektifan Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran*”, Jurnal Pembelajaran, Vol. 4 No.1 (Juni,2021), 28

seorang individu sejumlah bantuan selama tahap-tahap awal pembelajaran dan kemudian mengurangi bantuan tersebut. Bantuan yang diberikan pembelajaran dapat berupa petunjuk, peringatan, dorongan, dan menguraikan masalah kedalam bentuk lain yang memungkinkan siswa dapat mandiri.²²

3. Jerome Bruner

Teori Bruner disebut pembelajaran penemuan (inkuiri) adalah suatu model pembelajan yang menekankan pentingnya pemahaman tentang struktur materi (ide kunci) dari suatu ilmu yang dipelajari, perlunya belajar aktif sebagai dasar dari pemahaman sebenarnya, dan nilai dari berfikir secara induktif dalam belajar (pembelajaran yang sebenarnya terjadi melalui penemuan pribadi).²³

Menurut Bruner, belajar akan lebih baik bermakna bagi siswa jika mereka memusatkan perhatiannya untuk memahami struktur materi yang dipelajari. Oleh karena

²²M. Nugroho Adi Saputro dan Poetri Leharia Pakpahan.....h 29

²³M. Nugroho Adi Saputro dan Poetri Leharia Pakpahan.....h 30

itu guru harus memunculkan masalah yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan penemuan. Dalam pembelajaran melalui penemuan, guru memberikan contoh dan siswa bekerja berdasarkan contoh tersebut sampai menemukan hubungan antara bagian dari suatu struktur materi.²⁴

Aplikasi ide-ide Bruner dalam pembelajaran menurut Woolfok, digambarkan sebagai berikut :

- 1) Memberikan contoh dan bukan contoh dari konsep yang dipelajari
 - 2) Membantu siswa mencari hubungan antara konsep
 - 3) Menganjurkan pertanyaan dan membiarkan siswa mencoba menemukan sendiri jawabannya
 - 4) Mendorong siswa untuk dugaan yang bersifat intuitif.
-

4. Von Glasersfeld

Pada tahun 1710, Vico dalam *De Anti-Quessima Italarum Sapientia*, mengungkapkan filsafatnya dengan berkata, “Tuhan adalah pencipta alam semesta dan manusia adalah tuan dari ciptaan”. Terkait dengan itu, dia menjelaskan bahwa mengetahui bermakna berarti mengetahui bagaimana membuat sesuatu. Ini berarti bahwa seseorang itu baru mengetahui sesuatu jika ia dapat menjelaskan unsur-unsur apa yang membangun sesuatu itu.²⁵

Kaitannya dengan pembelajaran, menurut teori konstruktivisme yang menjadi dasar bahwa siswa memperoleh pengetahuan adalah karena keaktifan siswa itu sendiri. Teori ini adalah merupakan peneingkatan dari teori yang dikemukakan oleh Piaget, Vygotsky, dan Bruner. Konsep pembelajaran menurut teori konstruktivisme adalah suatu proses pembelajaran yang mengkondisikan siswa untuk melakukan proses aktif

²⁵M. Sukardjo dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: Raja Grafindo Perseda, 2009_ Cet. I, h. 55.

membangun konsep baru, pengertian baru, dan pengetahuan baru berdasarkan data. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus dirancang dan dikelola sedemikian rupa sehingga mampu mendorong siswa mengorganisasikan pengalamannya sendiri menjadi pengetahuan yang bermakna.²⁶

Jadi dalam pandangan konstruktivisme sangat penting peran siswa untuk dapat membangun *constructive habit of mind*. Agar siswa memiliki kebiasaan berfikir, maka dibutuhkan kebebasan dan sikap belajar.

c. Tahapan Teori Konstruktif

Teori belajar konstruktivisme adalah teori belajar yang mengedepankan kegiatan mencipta serta membangun dari sesuatu yang telah dipelajari. Adapun tahapan yang digunakan dalam teori konstruktif ini yaitu sebagai berikut:

²⁶M. Sukardjo dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta:Raja Grafindo,2009)

Tabel 2.1
Tahapan Teori Konstruktif

Fase	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Tahap 1 <i>Eliciting students' preconception</i>	Guru memulai pembelajaran dengan bercerita atau menayang video/ animasi fenomena fisi dalam kehidupan nyata. Guru memberikan pertanyaan terkait cerita atau tayangan video untuk memunculkan prakonsepsi siswa.	Siswa menyimak cerita atau tayangan video yang disampaikan guru. Siswa menjawab dan menjelaskan pertanyaan guru sesuai dengan konsepsi yang dimilikinya
Tahap 2 <i>Focusing</i>	Guru mengajukan pertanyaan sebagai panduan kegiatan siswa tanpa memberikan kesimpulan. Guru memeriksa karya siswa dan mendorong mereka untuk melakukan kegiatan kelompok	Siswa melakukan kegiatan yang diangkat dari fenomena fisi yang mereka temukan dalam kehidupan nyata. Siswa berdiskusi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan di lembar

	<p>dan menjawab pertanyaan-pertanyaan di lembar kerja.</p>	<p>kerja</p>
<p>Tahap 3 <i>Challenging</i></p>	<p>Guru meminta setiap kelompok untuk menceritakan apa yang mereka lakukan dalam kegiatan tersebut dan menjelaskan konsep dan temuannya di depan kelas.</p> <p>Guru mendampingi siswa berbagi ide dan pembahasan dengan kelompok lain. Guru menjelaskan konsep ilmiah dan menjawab pertanyaan-pertanyaan.</p>	<p>Setiap kelompok menceritakan apa yang mereka lakukan dalam kegiatan tersebut dan menjelaskan konsep dan temuannya di depan kelas. Siswa berbagi ide dan pembahasan dengan kelompok lain. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang konsep ilmiah dan pertanyaan-pertanyaan.</p>

Tahap 4 <i>Applying</i> <i>(fruitfulness)</i>	Guru meminta siswa mencari fenomena fisis yang lain yang memiliki konsep yang sama. Guru memperkuat konsepsi siswa melalui fenomena fisis lain yang disampaikan siswa.	Siswa mencari fenomena fisis yang lain yang memiliki konsep yang sama. Siswa mendengarkan penguatan guru terkait fenomena fisis lain yang disampaikannya. ²⁷
---	--	---

d. Tujuan pembelajaran konstruktif

Tujuan pembelajaran konstruktif ditentukan pada bagaimana belajar, yaitu menciptakan pemahaman baru yang menuntut aktivitas kreatif produktif dalam konteks nyata yang mendorong pembelajar untuk berpikir ulang lalu mendemonstrasikan.²⁸

²⁷Mohammad Dadan Sundawan”Perbedaan Model Pembelajaran Konstruktisme dan Model Pembelajaran Langsung”, Jurnal Logika, Vol XVI, No.1 (Maret,2016), h.8

²⁸Yatim Riyanto, Paradigma Baru Pembelajaran, (Jakarta: kencana, 2009), hlm. 141

Adapun beberapa tujuan yang dapat diwujudkan antara lain:

- a. Memotivasi siswa bahwa belajar adalah tanggung jawab siswa sendiri.
- b. Mengembangkan kemampuan siswa untuk mengajukan pertanyaan dan mencari sendiri jawabannya.
- c. Membantu siswa untuk mengembangkan pengertian atau pemahaman konsep secara lengkap.
- d. Mengembangkan kemampuan siswa untuk menjadi pemikir yang mandiri

e. Kelebihan dan Kekurangan Teori Konstruktif

- a. Guru bukan satu-satunya sumber belajar. Peserta didik menurut konstruktif adalah peserta didik yang aktif mengkonstruksi pengetahuan yang ia dapat. Mereka membandingkan pengalaman kognitif mereka dengan persepsi kognitif mereka tentang sesuatu. Jadi, guru dalam pembelajaran konstruktif hanya sebagai fasilitator, bukan model atau sumber

utama yang bertugas untuk mentrasfer ilmu pada siswa.

- b. Siswa (pembelajar) lebih aktif dan kreatif. Sebagai akibat kontruksi mandiri pembelajar terhadap sesuatu, pembelajar dituntut aktif dan kreatif untuk mengaitkan ilmu baru yang mereka dapat dengan pengalaman mereka sebelumnya, sehingga tercipta konsep yang sesuai dengan yang diharapkan.
- c. Pembelajaran lebih bermakna. Belajar bermakna berarti mengkonstruksi informasi dalam struktur pengertian lamanya. Pembelajar mendapatkan ilmunya tidak hanya dengan mendengarkan penjelasan gurunya, tetapi juga dengan mengaitkan pengalaman pribadi mereka dengan informasi baru yang mereka dapat. Sesuatu yang didapat dengan proses pencarian secara mandiri akan menimbulkan makna yang mendalam terhadap ilmu baru itu

3) Fiqih

a. Pengertian Fiqih

Fiqih menurut bahasa, bermakna :tahu dan paham. Dan menurut istilah fiqih ialah ilmu sjari'at orang yang mengetahui ilmu fiqih dinamakan dengan Faqih. Di dalam Al-Qur'an tidak kurang dari 19 ayat yang berkaitan dengan kata fiqih dan semuanya dalam bentuk kata kerja, seperti di dalam Surat At-Taubah ayat 122, yang berbunyi:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ

فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ

إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

“Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka

telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya. (Q.S At-Taubah:122).²⁹

Terdapat juga di dalam Hadist Nabi yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari, yang berbunyi “Barang siapa dikhendaki Allah menjadi orang yang baik disisi-Nya niscaya kepadanya pemahaman (yang mendalam) dalam pengetahuan agama”.

Dari ayat dan hadist di atas dapat disimpulkan bahwa fiqih itu berarti mengetahui, memahami, dan mendalami ajaran-ajaran agama secara menyeluruh. Jadi dalam pengertian Fiqih mempunyai arti yang sangat luas sama dengan pengertian syari’ah dalam arti yang sangat luas. Inilah pengertian Fiqih pada abad pertama Islam.

b. Makanan Halal dan Haram

Islam adalah agama yang sangat peduli pada segala sesuatu aktivitas umatnya dan segala sesuatu yang menyangkut kehidupan manusia diatur sedemikian rupa. Segala hal kehidupan dipertimbangkan dari segi manfaat

²⁹Al-Qur’an dan Terjemahannya Departemen Agama RI Al-Himah,(Bandung: Diponegoro,2010), Q.S At-Taubah:122

dan mufdaratnya dan islam telah memberikan petunjuk yang jelas bahwa segala sesuatu yang memberikan manfaat diperbolehkan hukumnya.³⁰

Adapun pengertian dari makanan halal diartikan sebagai segala sesuatu makanan yang dapat dikonsumsi oleh manusia dan diperbolehkan dalam syariat islam. Di dalam al-Qur'an Allah memberikan petunjuk tentang makanan halal dan syarat-syarat makanan halal³¹

Adapun pengertian dari makanan haram disimpulkan bahwa makanan haram adalah makanan atau suatu benda yang haram dikonsumsi oleh manusia terutama umat islam dan apabila tetap mengkonsumsinya maka ia berdosa.³²

Pada dasarnya segala sesuatu yang diciptakan Allah Swt. Bagi manusia adalah mubah atau dibolehkan. Dengan kata lain bahwa semua makanan pada dasarnya

³⁰Muhammad Anas, *Fikih Madrasah Ibtidaiyah Kelas VI*, (Jakarta:Kementerian Agama RI,2020), Cet. I, h. 6

³¹Muhammad Anas, *Fikih Madrasah Ibtidaiyah Kelas VI...* h.7

³²Muhammad Anas, *Fikih Madrasah Ibtidaiyah Kelas VI...*h.18

adalah halal sampai ada dalil yang menyebutkan bahwa makanan tersebut haram hukumnya untuk dikonsumsi.

Adapun macam-macam makanan halal

1. Halal zatnya
2. Halal cara memperolehnya
3. Halal cara memprosesnya
4. Halal cara menyajikan, mengantarkan serta menyimpannya

Hikmah mengonsumsi makanan halal

1. Mendapat kesehatan hati dan jasmani (badan)
2. Supaya doa dikabulkan oleh Allah Swt.
3. Dijauhkan dari siksa api neraka
4. Makanan yang halal menumbuhkan perbuatan yang baik

Adapun macam-macam makanan haram

1. Haram Aini yaitu sifat bendanya seperti daging babi, darah, dan bangkai.
2. Haram sababi yaitu hukum asal makanan itu sendiri adalah halal, akan tetapi dia berubah

menjadi haram karena ada sebab menjadikan haramnya makanan tersebut.

Akibat mengonsumsi makanan haram

1. Makanan haram akan merusak kesehatan.
2. Doa tidak dikabulkan.
3. Merusak amal-amal salih.
4. Hina dan rendah.
5. Menyebabkan keturunannya rusak.³³

c. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai, karena merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari pribadi seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek. Pembelajaran Fiqh diharapkan dapat menciptakan orang-orang yang selalu taat kepada

³³Muhammad Anas, *Fikih Madrasah Ibtidaiyah Kelas VI...h.21*

Allah dalam menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan hukum islam dalam pelaksanaannya sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara kaaffah (sempurna).

Tujuan mempelajari Pembelajaran Fiqh adalah menerapkan hukum-hukum syara' pada setiap perbuatan dan perkataan mukallaf. Oleh karena hal tersebut maka untuk menentukan segala keputusan yang menjadi dasar keputusan sara' untuk mengambil fatwa setiap mukallaf didasari dengan ketentuan-ketentuan fiqh.³⁴

d. Ruang Lingkup Fiqih

Ruang lingkup Fiqh di Madrasah Ibditaiyah meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan sesama manusia. Adapun ruang lingkup mata pelajaran Fiqh di Madrasah Ibditaiyah meliputi:

³⁴ Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 75-76

1. Aspek Fiqh ibadah meliputi: ketentuan dan tata cara taharah, salat fardu, salat sunnah, dan salat dalam keadaan darurat, sujud, azan dan iqamah, berzikir dan berdoa setelah salat, puasa, zakat, haji dan umrah, kurban dan akikah, makanan.
2. Aspek Fiqh muamalah meliputi: ketentuan dan hukum jual beli, pinjam-meminjam, utang piutang.³⁵

4) Media Video

a. Pengertian Media Video

Media adalah alat saluran komunikasi. Kata media berasal dari bahasa latin, yang merupakan bentuk jamak dari kata medium. Secara harfiah, media berarti perantara, yaitu perantara antara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Beberapa hal yang termasuk ke dalam media adalah film, televisi,

³⁵Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, h.52

diagram, media cetak (*printed materials*), komputer, instruktur, dan lain sebagainya.³⁶

Menurut Arif S. Sadiman, “kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan”.³⁷

Sedangkan menurut *Assosiation for Education and Communication Technology* (EACT di Amerika membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi. Sedangkan *National Education Assosiation* (NEA) mengatakan bahwa media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya.

Apapun batasan yang diberikan, ada persamaan di antara batasan tersebut yaitu bahwa media adalah

³⁶Diana Indriani, *Ragam alat Bantu Media Pengajaran*,(Jogjakarta: DIVA Press,2011).

Cet.I h. 11

³⁷Arif S Sadiman, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*,(Jakarta:PT.Rajawali Pers,2010) h.5

segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

b. Pemanfaatan Pembuatan Video

Pemanfaatan video dalam proses pembelajaran hendaknya memperhatikan hal-hal berikut:

1. Pemakaian video untuk tujuan kognitif dapat digunakan untuk hal-hal yang menyangkut kemampuan mengenal kembali dan kemampuan memberikan rangsangan berupa gerak yang serasi. Umpannya, pengamatan terhadap kecepatan relatif suatu objek atau benda yang bergerak, penyimpangan dalam gerak interaksi antara objek dan benda. Mengajarkan pengenalan makna sebuah konsep serta mengajarkan aturan-aturan dan nilai.
2. Pemakaian video untuk tujuan psikomotorik dapat digunakan untuk memperlihatkan contoh keterampilan gerak. Melalui media ini, siswa dapat

langsung mendapat umpan balik secara visual terhadap kemampuan mereka mencoba keterampilan yang menyangkut gerakan tadi.

3. Dengan menggunakan berbagai teknik dan efek, video dapat menjadi media yang sangat ampuh untuk mempengaruhi sikap dan emosi seseorang.

Adapun kelebihan dan keterbatasan dalam Pembuatan video adalah sebagai berikut:

1. Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu.
2. Video dapat diulang bila perlu untuk menambah kejelasan.
3. Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat.
4. Mengembangkan imajinasi siswa.
5. Memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang lebih realistik.
6. Sangat kuat mempengaruhi emosi seseorang.
7. Sangat baik menjelaskan suatu proses dan keterampilan; mampu menunjukkan rangsangan

B. Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka penting dilakukan untuk mengetahui dimana perbedaan penelitian ini diantara penelitian yang sudah ada sebelumnya dengan mendasarkan pada literatur yang berkaitan, namun di sini objek dan tempat penelitian yang membedakan. Di antara literatur-literatur yang memiliki hubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Karmila, 2014 dengan judul *Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV Pada Konsep Struktur Tumbuhan dan Fungsinya(Penelitian Tindakan Kelas di MI Miftahul Huda Tabet Jakarta Selatan)*.³⁸ berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hasil belajar IPA melalui penerapan model pembelajaran pendekatan konstruktivisme mengalami peningkatan yang signifikan dan memberi kontribusi yang besar dalam

³⁸Karmilah, *Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV Pada Konsep Struktur Tumbuhan dan Fungsinya(Penelitian Tindakan Kelas di MI Miftahul Huda Tabet Jakarta Selatan)*. (Jakarta : UIN Syraif Hidayatullah,2014)

meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV MI Mifthul Huda.

2. Skripsi Lisnawati, 2010, dengan judul *Pengaruh Pendekatan Konstruktivisme Dengan Teknik Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Pada Konsep Virus (Kuasi Eksperimen di MAN 2 Kota Bogor)*. Menyimpulkan bahwa pendekatan konstruktivisme berpengaruh terhadap hasil belajar biologi siswa dengan teknik mind mapping. Hal ini ditunjukkan oleh uji-t diperoleh hasil thitung sebesar 7,49 dan ttabel pada taraf signifikan 5% sebesar 2,00, maka thitung > ttabel. Adapun jumlah siswa yang mengikuti kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan konstruktivisme dengan teknik mind mapping 33 siswa, dan sampel yang kedua berjumlah 37 siswa untuk kelas kontrol dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dengan diskusi.³⁹

³⁹Lisnawati, *Pengaruh Pendekatan Konstruktivitasme dengan Teknik mind maping Terhadap Hasil Belajar siswa biologi pada konsep Virus, Kuasi Eksperimen di MAN 2 Kota Bogor*, (Jakarta:UIN Syarif Hidayatulah Jakarta,2010)

3. Jurnal M Dedy Setiawan, 2021, dengan judul *Penerepan Media Pembelajaran Daring Berbantuan Video Animasi 2D pada Mata Kuliah Matematika di STMIK STIKOM Indonsia*. Dalam jurnal tersebut menyimpulkan terdapat perbedaaan rata-rata hasil belajar matematika melalui penerapan media pembelajaran daring berbantuan video animasi 2D pada mata kuliah matematika dengan nilai t hitung sebesar 2,156 yang ternyata signifikan. Berdasarkan hasil analisis statistik ini, media pembelajaran daring berbantuan animasi 2D berpengaruh terhadap hasil belajar matematika.⁴⁰
4. Jurnal Lise Asnur, 2018, dengan judul *Penerapan Pembelajaran Menggunakan Media Video Pada Mata Kuliah Tata Boga*. Dalam jurnal tersebut menyimpulkan perolehan hasil postes mahasiswa untuk kelompok eksperimen dalam media video terbukti lebih baik dari belajar konvensional dengan peroleh rata-rata sebesar 61,58.⁴¹

⁴⁰Dedy Setiawan, *Penerepan Media Pembelajaran Daring Berbantuan Video Animasi 2D pada Mata Kuliah Matematika*, Jurnal Pembelajaran, Vol.5 No.3 (2021)

⁴¹ Asnur, Lise and Ambiyar, Ambiyar, *Penerapan Pembelajaran Menggunakan Media Video pada Mata Kuliah Tata Boga*, Jurnal Mimbar Ilmu,(2018)

Tabel 2.2
Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Karmila	Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV Pada Konsep Struktur Tumbuhan dan Fungsinya(Penelitian Tindakan Kelas di MI Miftahul Huda Tabet Jakarta Selatan)	Persamaan salah satu penelitian ini membahas tentang penerapan konstruktiv untuk hasil belajar.	Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif sedangkan penelitiannya menggunakan kuantitatif.

2.	Lisnawati	Pengaruh Pendekatan Konstruktivisme Dengan Teknik Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Pada Konsep Virus (Kuasi Eksperimen di MAN 2 Kota Bogor)	Persamaan salah satu penelitian ini membahas tentang konstruktivitas belajar	Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif sedangkan penelitiannya menggunakan kuantitatif.
3.	M. Dedy Setiawan	Penerepan Media Pembelajaran Daring Berbantuan Video Animasi 2D pada Mata Kuliah	Persamaan salah satu penelitian ini membahas tentang	Penelitiannya menggunakan animasi 2D dan melakukan

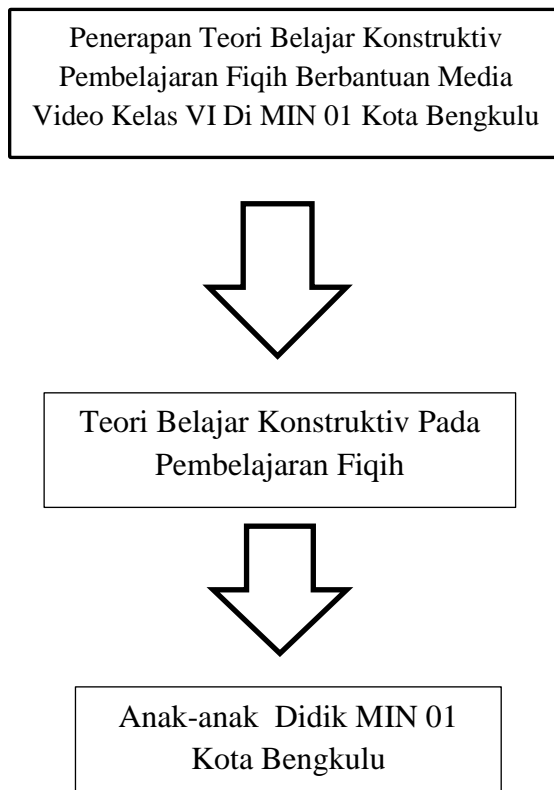
		Matematika di STMIK STIKOM Indonsia	penerapan media berbantuan video.	penelitian di STMIK STIKOM indonesia
4.	Lise Asnur	Penerapan Pembelajaran Menggunakan Media Video Pada Mata Kuliah Tata Boga.	Persamaan salah satu penelitian ini membahas tentang media video.	Penelitiann ya dilakukan di Mata kuliah jurusan Tata Boga.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan teori yang sudah di jelaskan bahwa Penerapan Teori Belajar Konstruktiv Pembelajaran Fiqih Menggunakan Media Video Tentang Makanan Halal dan Haram di Kelas VI Madrasah Ibditaiyah 01 Kota Bengkulu Bengkulu seperti berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *classroom action research*. Dari nama tersebut terkandung tiga kata yakni :⁴²

1. Penelitian : menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu obyek dengan cara menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan : menunjukkan pada suatu obyek kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.

⁴²Suharsimi Arikunto, et.al., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007), 2-3

3. Kelas : dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yakni sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Sehingga dengan menggabungkan ketiga kata tersebut menjadi, Penelitian Tindakan Kelas. Dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.⁴³

Penelitian Tindakan Kelas merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah – masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu

⁴³Suharsimi Arikunto,h.3

dan hasil pembelajaran. PTK mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakan dengan penelitian yang lain, diantaranya yaitu : masalah yang diangkat adalah masalah yang dihadapi oleh guru dikelas dan adanya tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar dikelas.⁴⁴

B. Setting Penelitian

1) Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MIN Negeri 01 Kec. Sungai Serut, Kel. Semarang, Kota. Bengkulu di : JL. IRIAN NO. 40, Kec. Sungai Serut, Provinsi Bengkulu, dengan Kode Pos 38119. Pemilihan lokasi penelitian di tempat ini didasarkan pada pertimbangan peneliti dalam kemudahan mengakses data penelitian.

2) Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari tanggal 23 Maret 2022 s/d 07 Mei 2022 di MIN 01 Kota Bengkulu

⁴⁴Suharsimi Arikunto, h.109

C. Subyek dan Informan Penelitian

Subyek adalah sebagian dari objek yang akan diteliti sehingga dapat dipahami bahwa subyek dan informan adalah bagian dari seluruh obyek penelitian yang dianggap dapat mewakili pemberi informasi data. Dalam penelitian ini sumber subyek dan informan melibatkan Kepala Sekolah, Guru Fiqih, Wali Kelas dan Siswa Kelas VI.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang diperoleh dan dianalisis bukan dalam bentuk angka-angka melainkan dideskripsikan dengan kata-kata. Hasil wawancara terhadap guru dan siswa, hasil observasi aktivitas guru, dan hasil catatan lapangan merupakan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dari hasil perhitungan angka-angka. Data kuantitatif berupa hasil observasi aktivitas siswa dan hasil tes evaluasi siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan media gambar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan pada objek penelitian. Pada penelitian ini melibatkan 2 observer, antara lain guru dan peneliti. Proses observasi dilakukan dengan mengacu pada pedoman observasi yang telah disusun. Aktivitas dan perhatian siswa diamati untuk mendapatkan data kualitatif yaitu mengenai seberapa besar proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar dapat mempengaruhi aktifitas siswa dan apakah kegiatan yang dilakukan guru telah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

2. Wawancara dan PTK (Penelitian Tindakan Kelas)

Dalam penelitian ini digunakan jenis wawancara bebas terpimpin yaitu saat mewawancarai hanya berpedoman pada garis besar tentang hal-hal yang

akan ditanyakan. Hasil dari wawancara adalah untuk mengetahui:

- a. informasi mengenai media yang digunakan guru, hasil belajar siswa, kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran fiqih, serta tanggapan guru mengenai penerapan pembelajaran fiqih dengan menggunakan media video.
- b. tanggapan siswa mengenai pembelajaran fiqih dengan menggunakan penerapan media video.

Penelitian dilaksanakan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VI di MIN 01 Kota Bengkulu. Pada mata pelajaran Fiqih dengan menggunakan media video. Pemilihan metode pembelajaran berdasarkan pada masalah dan tujuan penelitian.

3. Catatan lapangan

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi berupa kegiatan-kegiatan yang tidak terangkum dalam pedoman observasi yang telah dibuat oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang menulis catatan lapangan adalah peneliti sebagai pelaksana tindakan.

4. Teknik PTK

Pada penelitian tindakan kelas, baik data kualitatif maupun data kuantitatif diperlukan untuk menggambarkan perubahan yang terjadi pada kinerja guru, hasil belajar peserta didik, perubahan kinerja peserta didik, dan perubahan suasana kelas.

Ada beberapa teknik yang digunakan dalam penelitian ini :

a. Wawancara terstruktur

Wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu menyiapkan bahan wawancara/pertanyaan.

b. Tes

Tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis (prestasi, hasil belajar, minat, bakat, sikap, dan lain-lain).

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti akan menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Dimana triangulasi teknik diartikan sebagai kegiatan pengecekan kembali data dengan menggunakan sumber data yang sama namun dilakukan dengan cara yang berbeda dari sebelumnya. Contohnya data yang diperoleh peneliti dengan wawancara, lalu dicek kembali melalui observasi ataupun dokumentasi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa peneliti akan mengecek ulang kembali informasi yang didapat, yang mana hasil wawancara dicek kembali dengan cara melakukan observasi.

Selain melakukan triangulasi tehnik peneliti juga melakukan proses triangulasi sumber yang merupakan sebuah metode untuk melakukan pengecekan data dengan menggunakan tehnik yang sama namun dengan sumber yang berbeda. Pada penelitian ini peneliti berusaha untuk melakukan pengkajian ulang terkait dengan data yang di peroleh melalu kegiatan wawancara dengan menggunakan sumber yang berbeda, dalam artian peneliti akan memberikan pertanyaan yang sama kepada beberapa orang informan yang berbeda sehingga data yang diperoleh akan lebih valid dan lebih kredibel.

F. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran, perlu dilakukan analisis data. Pada penelitian tindakan kelas ini, digunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif ini dari pengamatan siswa dan guru pada saat pembelajaran sedang berlangsung sesuai indikator

observasi yang telah disusun kemudian dipersentasikan peningkatan pada setiap pertemuan. Untuk menghitung persentase hasil observasi terfokus siswa dan guru digunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor total}} \times 100 \%$$

Keterangan p = tingkat keberhasilan

Untuk melihat tingkat kebetulan siswa dan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran digunakan lima kategori yaitu dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Kriteria Keberhasilan Proses Pembelajaran Siswa dan Guru dalam %.

No.	Tingkat Keberhasilan	Predikat Keberhasilan
1.	86 – 100 %	Sangat Tinggi
2.	71 – 85 %	Tinggi
3.	56 – 70 %	Sedang
4.	41 – 55 %	Rendah
5.	< 40 %	Sangat Rendah
	Rentang 15 %	

2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif didapat dari penilaian latihan dan tes (pre-tes dan post-tes).

- a. Penilaian latihan dan tes mencari rata-rata Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang mengikuti tes sehingga diperoleh nilai rata-rata.

Nilai rata-rata ini didapat dengan menggunakan rumus

$$x_{\square} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan

x_{\square} = nilai rata – rata

$\sum x$ = jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = jumlah siswa yang mengikuti tes

- b. Penilaian untuk ketuntasan belajar

Dalam penelitian ini terdapat dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara individu dan klasikal. Ketuntasan belajar secara individual didapat dari

KKM untuk pembelajaran fiqih ditetapkan sekolah yaitu siswa dinyatakan tuntas jika telah mendapatkan nilai sekurang-kurangnya 74 dan dibawah 74 dinyatakan belum tuntas. Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu mengukur tingkat keberhasilan ketuntasan belajar siswa menyeluruh.

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus :

$$P = \frac{\sum \text{jumlah siswa yang mendapat nilai} \geq 70}{\sum \text{siswa mengikuti tes}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase ketuntasan

Ketuntasan belajar klasikal dinyatakan berhasil jika persentase siswa yang tuntas belajar atau siswa yang mendapat nilai ≥ 70 jumlahnya lebih besar atau sama dengan 85% dari jumlah siswa seluruhnya.

Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjutan dalam pertemuan dan siklus selanjutnya. Hasil analisis juga dijadikan

sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran atau bahkan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan metode pembelajaran yang tepat.

G. Indikator Keberhasilan

Penggunaan media video pembelajaran fiqih dapat dikatakan berhasil apabila :

1. Persentase aktivitas siswa meningkat setiap siklusnya, dan mencapai predikat tinggi atau ≥ 80 % dari kriteria keberhasilan yang digunakan.
2. Adanya peningkatan rata-rata nilai setiap siklusnya.
3. Tingkat keberhasilan siswa secara klasikal mencapai ≥ 75 % dari total jumlah siswa telah lulus KKM dengan nilai sekurang-kurangnya 74.

H. Instrumen Penelitian

Insturmen penelitian adalah komponen yang kunci dalam penelitian, karena instrumen berfungsi untuk mengungkapkan fakta menjadi data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara, sehingga suatu instrumen yang digunakan harus mempunyai kualitas yang memadai, agar data yang di

peroleh melalui instrumen akan sesuai dengan fakta atau keadaan yang sesungguhnya di lapangan. Dalam penelitian ini Observasi dan wawancara digunakan untuk memperoleh data dari responden tentang Penerapan Teori Belajar Konstruktiv Pembelajaran Fiqih Menggunakan Media Video Tentang Makanan Halal dan Haram Di Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah 01 Kota Bengkulu.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Observasi

Fokus	Dimensi	Indikator
Teori Belajar Konstruktivisme	Pengetahuan dialami, dipelajari, dan ditemukan oleh siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pengamatan dan penyelidikan 2. Berinteraksi dengan objek dan lingkungannya 3. Mencari sendiri jawabannya 4. Mengaitkan ilmu baru yang mereka dapat dengan

		<p>pegalaman mereka sebelumnya</p>
	<p>Siswa melakukan sesuatu memahami materi pelajaran (Mengembang pemahaman)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berfikir kritis 2. Rasa ingin tahu 3. Bertanggung jawab 4. Kemahiran sosial
	<p>Siswa mengkomunikasikan hasil pemikirannya</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengemukakan pendapat 2. Menjelaskan\ 3. Mempresentasikan hasil diskusi\ 4. Percaya diri
	<p>Siswa berfikir refleksi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimpulkan proses pembelajaran 2. Mempebaiki kesalahan atau kekurangan dalam proses pembelajaran 3. Menyimpulkan materi

		pembelajaran dengan kata-kata sendiri
Media Video sebagai sumber ajar	<i>Visual Activities</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aktivitas siswa memperhatikan gambar atau video yang diberikan guru 2. Akitivitas siswa memperhatikan penjelasan guru
	<i>Oral Activities</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aktivitas keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan, menjawab, mengajukan ide atau menanggapi pertanyaan 2. Aktivitas siswa dalam berdiskusi antar teman

	<i>Listening Activities</i>	Aktivitas siswa dalam mendengarkan pendapat yang dikemukakan oleh siswa lain
	<i>Writing Activities</i>	Aktivitas siswa dalam mencatat poin-poin penting yang dijelaskan guru
	<i>Motor Activities</i>	Aktivitas siswa dalam mengontruksi pengetahuan dengan materi pembelajaran
	<i>Mental Activities</i>	Aktivitas siswa dalam memecahkan masalah yang diberikan guru
	<i>Emosional Activities</i>	Aktivitas bersemangat siswa dalam mengerjakan

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Wawancara

Fokus	Dimensi	Indikator	Sumber Data
Teori Belajar Konstruktivisme dan Media Video	Media Video sebagai Kognitif	1. Penerapan Konstruktivisme 2. Tujuan Pembelajaran 3. Keaktifan Siswa 4. Proses Pembelajaran 5. Refleksi Pembelajaran	Siswa
	Media Video sebagai Psikomotorik	1. Penerapan Konstruktivisme 2. Tujuan Pembelajaran 3. Keaktifan Siswa 4. Proses Pembelajaran	Siswa

		5. Refleksi Pembelajaran	
	Media Video sebagai Afektif	1. Penerapan Konsruktivisme 2. Tujuan Pembelajaran 3. Keaktifan Siswa 4. Proses Pembelajaran	Siswa

Tabel 3.4

INSTRUMEN WAWANCARA PADA GURU

No.	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana persiapan bapak//ibu guru dalam menjelaskan materi pembelajaran fiqih ?	
2.	Apakah menurut bapak/ibu guru dengan menggunakan metode ceramah anak-anak akan bisa memahami dalam penyampaian pelajaran tersebut ?	

3.	Bagaimana respon anak dalam memahami pelajaran menggunakan media video?	
4.	Adakah kesulitan bapak/ibu guru dalam menjelaskan materi pembelajaran dengan media video?	
5.	Apakah siswa bisa aktif dalam pembelajaran jika bapak/ibu menggunakan media video ?	

Tabel 3.5

INSTRUMEN WAWANCARA PADA SISWA

No.	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kalian memahami materi yang diajarkan bapak/ibu guru dalam penyampaian metode ceramah?	
2.	Apakah kalian memahami pelajaran fiqih dengan menggunakan media video?	
3.	Apakah kalian senang jika guru fiqih menyampaikan materi menggunakan media video?	
4.	Adakah hal sulit yang kalian pahami saat belajar fiqih menggunakan media video?	

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MIN 01 Kota Bengkulu

Pada awalnya MIN 1 Kota Bengkulu adalah sekolah swasta yang bernama Darul Ulum Al Islam yang didirikan oleh pemuka cerdas pandai masyarakat tanjung agung sekitar tahun 1950an dengan bangunan sekolah 10X70, dan sampai dengan tahun 1968 sekolah tersebut berjalan dengan baik. Pada tahun 1968 departemen agama kabupaten Bengkulu Utara menjadi sekolah tersebut madrasah ibtidaiyah negeri dengan memberi bantuan tenaga pengajar dan dana untuk membangun gedung.

Dengan status yang sudah di negerikan sekolah semakin maju, jumlah siswa semakin bertambah minat orang tua untuk mendaftarkan anaknya ke madrasah semakin meningkat dan gedung pindah ke area yang luas berkat bantuan wakif yang mewakafkan tanahnya untuk MIN tanjung agung yaitu ibu Zaleha Dan Hanafi.MS

masyarakat tanjung agung. Dengan struktur kepala madrasah, TU dan dewan guru MIN 1 Kota Bengkulu dalam kiprahnya sebagai lembaga pendidikan formal selalu berusaha dan berupaya untuk membenahi diri dalam kaitannya dengan menejemen pengelolaan baik proses belajar mengajar maupun ketatausahaan yang bertumbuh pada tujuan pendidikan nasional. Perubahan nama menjadi MIN 1 Kota Bengkulu.

2. Identitas Madrasah

Identitas lengkap yang ada di MIN 01 Kota Bengkulu sebagai berikut :

Tabel 4.1

Identitas Madrasah

No	IDENTITAS SEKOLAH	
1.	Nama Sekolah	Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bengkulu
2.	NPSN	60705335
3.	Nomor Statistik	111117710001

	Sekolah	
4.	Alamat	Jl.irian RT 1 NO 40
	Provinsi	Bengkulu
5.	Kecamatan	Sungai Serut
6.	Desa/Kelurahan	Semarang
7.	Daerah	Perkotaan
8.	Status Sekolah	Negeri
9.	Jumlah Rombel	37 kelas
10.	Kelompok Sekolah	-
11.	Akreditasi	A
12.	Telepon/Fax	(0736)23911
13.	Email	minsatutanjungagung@gmail.com

Sumber: Dokumen MIN 01 Kota Bengkulu

3. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi

“terwujudnya siswa-siswi MIN 1 Kota Bengkulu yang islami, berakhlak mulia,cerdas,kompetitif,dan berbudaya lingkungan.”

b. Misi

Sebagai penjabaran dari visi tersebut di atas, diwujudkanlah sebuah misi pendidikan di MIN 01 Kota Bengkulu yaitu :

- 1) Membudidayakan perilaku yang terpuji dan takwa kepada allah swt.
- 2) Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat,IPTEK dan IMTAQ.
- 3) Meningkatkan mutu dan daya saing siswa dalam bidang akademik dan ekstrakurikuler.
- 4) Mengembangkan madrasah menjadi lembaga pendidikan yang bermutu bagi masyarakat.
- 5) Mewujudkan menejemen yang akuntabel dan bertanggung jawab.

c. Tujuan

Untuk merealisasikan Visi dan Misi Madrasah, maka tujuan MIN 01 harus mengara kepada:

- 1) Terlaksananya proses pendidikan dan pembelajaran yang semakin efektif inovatif dan efisien di lingkungan MIN 1 Kota Bengkulu
- 2) Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat Kota Bengkulu
- 3) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan MIN 1 Kota Bengkulu dan mampu memberikan bimbingan keagamaan di masyarakat provinsi Bengkulu
- 4) Berbudaya lingkungan hidup sehat

4. Keadaan Guru

Tabel 4.2

Tugas dan Fungsional Guru MIN 1 Kota Bengkulu

No.	Personel Sekolah	Tugas/Fungsi Personel Sekolah
1.	Sri Hartati, S.Pd.M.Pd	Kepala Madrasah
2.	Sumini, S.Pd.I	Wakil Kepala Madrasah
3.	Hasartatul Aini, A.Ma	guru kelas
4.	Drs. Sayuti	Guru madya/PAI
5.	Endah Nurhayati, S.Ag	Guru madya/PAI
6.	Anil Mardiyah, S.Ag	Guru madya/PAI
7.	Nurmajidah, S.Pd.I	guru kelas
8.	Siti Marya, M.Pd.I	Bahasa Arab
9.	Gusmaboty, S.Pd.I	guru kelas
10.	Makinem, M.TPd	guru kelas
11.	Herryanti, S.Pd	guru kelas
12.	Nyi Ayu Maliha, SE	Fungsional umum
13.	Resmaniah, S.Pd.M.PTd	guru kelas

14.	Kahar Muzakar, S.Pd.M.PTd	guru kelas
15.	Eda Eliza, M.Pd.I	guru kelas
16.	Abd. Hasan, S.Ag	PAI
17.	Susi Fatmadewi, S.Pd	Guru kelas
18.	Rahmat Jaya, S.Ag	Guru kelas
19.	Rolip, S.Pd.I	PAI/FIQIH
20.	Sri Fitriani, S.Pd.I	Guru kelas
21.	Minarti, S.Pd	Guru kelas
22.	Nur Insana, M.Pd	Guru kelas/FIQIH
23.	Herpulin, S.Ag	Guru kelas
24.	Leni Marleni, S.Pd.I	Guru kelas
25.	Sri Muryani, S.Pd.I	Guru kelas/FIQIH
26.	Mawarni, S.S	Fungsional umum
27.	Heni Hasana, S.E	Fungsional umum
28.	Taridi, S.Pd.I	Fungsional umum
29.	Ririn Khairunisa, S.Pd.M.Pd	Guru kelas
30.	Mailina Sinanti, S.Pd.I	Guru kelas/Bahasa Arab

31.	Yuliati, S.Pd.M.Ag	Guru kelas
32.	Yessi Oktaviani, S.Pd.SD	Guru kelas
33.	Daswan Sumarni, M.TPd	Guru kelas/Bahasa Arab
34.	H. Suliationo, S.Pd	Guru kelas
35.	Erwis Tarmizi, S.Pd.SD	Guru kelas
36.	Heri Susanto, S.Pd.OR	Penjas
37.	Agus Riyanto, S.Pd.SD	Guru kelas

Sumber: Dokumen MIN 01 Kota Bengkulu

5. Keadaan Siswa

Data jumlah siswa/siswi MIN 01 Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2022/2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Jumlah, Kelas, Jenis Kelamin Siswa/Siswi MIN 01

Kota Bengkulu

NO	KELAS					JENIS KELAMIN			
	I	II	III	IV	V	VI	LK	PR	TOTAL
MIN 01	214	204	225	222	184	195	631	614	1.244

B. Hasil Penelitian

a. Paparan data dan temuan penelitian siklus I

1) Perencanaan (*Planning*)

Pada perencanaan siklus I ini peneliti berkolaborasi dengan guru Fiqih untuk membahas permasalahan-permasalahan yang muncul ketika pembelajaran.

Permasalahan tersebut untuk selanjutnya dicarikan alternatif pemecahan masalahnya. Dari hasil pengkajian terhadap metode dan media yang dianggap dapat mengatasi permasalahan kurangnya motivasi belajar siswa, dipilihlah media pembelajaran yang cocok untuk diterapkan. Media pembelajaran yang dipilih adalah media audio visual atau video. Media audio visual (video) memiliki banyak keunggulan diantaranya:

video dapat memperkaya penyajian atau penjelasan, menunjukkan dengan jelas suatu langkah atau urutan peristiwa, mampu dijadikan sebagai sarana pemusat perhatian siswa, mempersiapkan mental dan fisik siswa.

Dengan diterapkannya media pembelajaran tersebut dalam pembelajaran Fiqih materi makanan halal dan haram, diharapkan siswa dapat termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Tidak hanya fokus dan perhatian siswa yang terangkat saat proses pembelajaran.

Hal-hal yang disiapkan dalam perencanaan siklus I ini adalah:

- a) RPP dengan media pembelajaran audio visual.
 - b) Instrumen observasi aktivitas siswa.
 - c) Instrumen observasi aktivitas guru.
 - d) Instrumen pengukuran motivasi belajar siswa.
- 2) Pelaksanaan (*Acting*)

Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 16 April 2022 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat, yaitu menggunakan media belajar audio visual (video).

Pada penerapan siklus I ini, awal pembelajaran dimulai dengan ucapan salam, “Assalamu’alaikum Wr. Wb.”, dan sapaan untuk membangkitkan semangat siswa, “Apa kabarnya hari ini?” dan semua siswa serentak menjawab “Wa’alaikumsalam Wr.Wb. Alhamdulillah, luar biasa Allahu akbar”, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan Apersepsi, dengan mengajukan pertanyaan tentang makanan haram dan halal, “Masih ingatkah makanan apa saja yang halal dan haram dalam agama islam? “coba berikan satu contoh

makanan minuman halal dan haram?” “makanan halal Nasi minuman halal air bersih, makanan haram babi minuman haram miras”. Peneliti memberi penjelasan bahwa hari ini para siswa akan mendapatkan materi tentang makanan minuman halal dan haram dengan media pembelajaran yang berbeda dengan biasanya yaitu dengan media pembelajaran audio visual (video).

11	FA									
12	FE	5	5	5	4	4	4	27	75	Baik
13	FW	5	5	5	6	6	6	33	92	Baik sekali
14	KM	6	6	5	5	5	6	33	92	Baik sekali
15	IS	5	5	5	6	6	6	33	92	Baik sekali
16	MS	4	5	4	5	5	6	29	81	Baik sekali
17	MP	5	6	5	5	5	4	30	83	Baik sekali
18	MA	3	4	4	4	3	3	21	58	Cukup
19	MD	5	5	5	6	6	6	33	92	Baik sekali

20	MI	3	4	4	4	3	3	21	58	Cukup
21	MR	3	2	2	2	3	4	16	44	Kurang
22	NZ	4	4	4	4	4	4	24	67	Baik
23	NA	5	5	5	6	5	5	31	86	Baik sekali
24	QA	5	5	5	6	6	6	33	92	Baik sekali
25	RA	5	5	5	6	6	6	33	92	Baik sekali
26	RU	6	5	5	5	6	6	33	92	Baik sekali
27	RB	5	5	4	5	5	6	30	83	Baik sekali
28	RS	3	3	4	6	6	4	26	72	Baik
29	SF	4	5	4	5	5	6	29	81	Baik

										sekali
30	T M	4	5	5	4	4	3	25	69	Baik
31	Y A	2	3	3	3	2	2	15	42	kurang
32	Y H	5	5	5	6	6	5	32	89	Baik sekali
33	Z P	5	5	4	3	3	5	25	69	Baik

Peneliti membagikan lembar kerja siswa yang akan digunakan untuk mencatat hal-hal penting selama pembelajaran yang akan disampaikan. Kemudian siswa dalam kelompok menyimak tayangan video dan mendiskusikan hal-hal penting yang didapat.

Hasil pengukuran motivasi belajar siswa pada pelaksanaan siklus I disajikan dalam tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4**Hasil Pengukuran Motivasi Belajar Siswa Siklus I**

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual (video) pada materi makanan halal dan haram dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI. Dimana jumlah siswa berkategori motivasi belajar kurang adalah 2 siswa. Siswa berkategori cukup adalah 2 siswa. Siswa berkategori Baik 8 siswa. Sementara siswa dengan kategori sangat baik terdapat 17 siswa. Sehingga apabila dikonversi menjadi skala prosentase adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{X + Y}{Z} \times 100 \%$$

$$Z$$

$$= \frac{8+17}{29} \times 100\%$$

$$= \frac{25}{29} \times 100\%$$

$$= 86,21\%$$

3) Pengamatan (*Observing*)

Pada siklus I ini, peneliti bertindak sebagai guru yang mempraktekkan RPP. Sedangkan guru bertindak sebagai observer yang memperhatikan perilaku dan sikap siswa selama kegiatan belajar mengajar juga keterampilan guru dalam mengolah pelajaran. Hasil penilaian yang dilakukan oleh observer menggunakan instrumen lembar pengamatan aktivitas siswa dan lembar pengamatan aktivitas guru. Lembar pengamatan aktivitas siswa ditunjukkan pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1

No.	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
I	Persiapan				
	Persiapan fisik siswa dalam mengikuti pembelajaran.				√
	Persiapan perlengkapan belajar		√		
	Persiapan performansi siswa				√
	Pelaksanaan				

	Kegiatan Awal				
	Siswa menjawab salam guru dan melakukan do'a bersama-sama				√
	Siswa menjawab kabar dengan semangat				√
	Siswa merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru pada kegiatan apersepsi		√		
II	Siswa memperhatikan motivasi yang diberikan oleh guru			√	
	Siswa memperhatikan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan melaksanakannya			√	
	Kegiatan Inti				
	Siswa mengamati penjelasan guru			√	
	Siswa membentuk kelompok menjadi 5 kelompok		√		
	Siswa mengerjakan tugas sesuai petunjuk dari guru				√

Siswa menyimak penayangan video				√
Siswa maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka				√
Siswa mendengarkan kesimpulan yang disampaikan oleh guru dan melakukan tanya jawab dengan guru terkait kegiatan yang baru saja dilaksanakan			√	
Siswa mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang belum jelas	√			
Kejelasan akhir				
Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru secara lisan			√	
Siswa bersama guru membuat kesimpulan dari proses pembelajaran pada hari itu			√	
Siswa memerhatikan penguatan yang disampaikan oleh guru		√		
Siswa mendapat motivasi dari guru.				√

Siswa membaca hamdalah secara bersama-sama untuk menutup pelajaran				√
--	--	--	--	---

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{N}{Z} \times 100 \% \\
 &= \frac{64}{80} \times 100\% \\
 &= 80 \text{ (Baik sekali)}
 \end{aligned}$$

Dari tabel 4.5 di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa yang dicapai selama pembelajaran secara umum sudah sesuai harapan meskipun masih belum maksimal.

Namun kelas menjadi lebih kondusif saat video mulai ditayangkan. Bahkan pembelajaran Fiqih menjadi berjalan secara aktif karena setelah penayangan video. Dimana terjadi tanya jawab guna melengkapi hasil materi pembelajaran.

Sedangkan hasil observasi aktivitas guru selama pembelajaran Fiqih Siklus I ditunjukkan pada Tabel 4.6 berikut:

:

Tabel 4.6

Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus 1

No.	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
I	Persiapan				
	Persiapan guru dalam mengajar				√
	Mempersiapkan perangkat pembelajaran RPP			√	
	Mempersiapkan alat peraga pembelajaran	√			
II	Pelaksanaan				
	Kegiatan awal (pendahuluan)				
	Guru mengucapkan salam dan membuka pelajaran dengan doa				√
	Guru menanyakan kabar siswa				√

Guru mengabsen kehadiran siswa			√	
Guru mengaitkan pembelajaran sebelumnya yaitu tentang Makanan Minuman Halal dan Haram				√
Guru memotivasi siswa, membangkitkan minat dan semangat belajar siswa		√		
Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			√	
Kegiatan inti				
Guru bertanya untuk mengetahui pemahaman awal siswa mengenai makanan minuman halal dan haram				√
Guru membagi siswa 5 kelompok				√
Siswa menyimak penayangan				√

video				
Setiap perwakilan kelompok mencatat hal-hal penting seputar makanan minuman halal dan haram			√	
Siswa berdiskusi membahas hal-hal penting seputar makanan halal dan haram		√		
Guru mengamati siswa ketika berdiskusi				√
Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusi mereka			√	
Guru mengamati siswa yang maju membacakan jawaban hasil diskusi			√	
Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan dengan memberikan tanya jawab			√	

	kepada siswa tentang kegiatan yang baru saja dilaksanakan				
	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang belum jelas				√
	Kegiatan akhir				
	Guru mengecek pemahaman siswa dengan melakukan umpan balik (tanya jawab)			√	

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

N

$$= \frac{62}{80} \times 100\%$$

$$= 77,5 \text{ (Baik Sekali)}$$

Dari tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa secara umum penyampaian pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sudah sangat baik. Siswa yang sebelumnya terbiasa menerima

pembelajaran dengan metode ceramah dan penugasan, terlihat sangat senang bahkan terlalu antusias menerima pembelajaran model baru menggunakan media pembelajaran audio visual (video).

4) Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi merupakan tahapan dimana peneliti bersama guru yang menjadi observer bertemu untuk membahas kekurangan-kekurangan dan kelebihan pembelajaran pada Siklus I. Kekurangan yang ditemukan dianalisis untuk menemukan solusinya, sedangkan kelebihannya tetap dipertahankan.

b. Paparan data dan temuan peneliti Siklus II

1) Perencanaan (*Planning*)

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 23 April 2022. Kegiatan pembelajaran dilakukan peneliti untuk menindaklanjuti kekurangan-kekurangan yang ditemukan di Siklus I.

2) Pelaksanaan (*Acting*).

Siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 23 April 2022 selama 2 jam pelajaran. Kegiatan pembelajaran dirancang

untuk memperbaiki pembelajaran sebelumnya, agar kualitas proses pembelajaran meningkat dan pencapaian motivasi belajar siswa materi makanan halal dan haram di Siklus II ini mengalami peningkatan.

Sesuai dengan apa yang telah tertulis dalam rancangan RPP, pelaksanaan tindakan pada Siklus II dijalankan sesuai dengan apa yang dirancang peneliti.

Pada penerapan Siklus II ini, pembelajaran diawali dengan ucapan salam dan sapaan “Apa kabarnya hari ini anak-anak” para siswa menjawab dengan serentak “Alhamdulillah.. luar biasa.. Allahhu akbar.. beerrrrsemangat!!”. Setelah perhatian siswa mulai terfokus, peneliti mulai melakukan apersepsi dan memotivasi siswa dengan menjelaskan tentang makanan minuman halal dan haram. Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan untuk menguji ingatan siswa “Bagaimana cara menghindari makanan atau minuman yang diharamkan?” semua siswa bersemangat berebut untuk menjawab pertanyaan dari peneliti.

Selanjutnya siswa berkumpul bersama dengan kelompok yang telah disusun pada pertemuan sebelumnya. Peneliti menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan dengan menyimak penayangan video dan mencatat hal-hal penting pada lembar kerja yang dibagikan. Peneliti memberikan pengertian bahwa penting untuk membagi peran dalam kelompok agar waktu selama pembelajaran berjalan efektif dan selesai tepat waktu dan tidak mengurangi jam istirahat siswa.

Saat penayangan video pun perhatian siswa menjadi terpusat dan pembelajaran berjalan dengan sangat kondusif. Siswa menyimak penayangan video, mencatat hal-hal penting dan berdiskusi dengan kelompoknya. Sementara guru berkeliling memantau proses diskusi agar diskusi benar-benar berjalan tanpa ada ketergantungan pada perorangan di setiap kelompok.

Setelah berdiskusi kelompok, setiap perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusinya di muka kelas

dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Kemudian pembelajaran pada siklus II ini diakhiri dengan pelaksanaan evaluasi atau *Post Test* II dan pengisian data pengukuran motivasi belajar siswa.

No	Nama Siswa	Skor Indikator						Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6			
1	A J	4	5	5	6	6	6	32	89	Baik sekali
2	A H	4	4	4	4	4	4	24	67	Baik
3	A R	5	5	5	6	6	6	33	92	Baik sekali
4	A P									
5	A K	4	5	5	4	5	4	27	75	Baik
6	A U	5	5	5	4	4	3	26	72	Baik
7	A N	5	5	5	6	6	6	33	92	Baik sekali

8	DC	5	5	5	6	6	6	33	92	Baik sekali
9	DT									
10	FN	5	5	5	4	4	4	27	75	Baik
11	FA	5	5	5	6	6	6	33	92	Baik sekali
12	FE	5	5	5	4	4	4	27	75	Baik
13	FW	5	5	5	6	6	6	33	92	Baik sekali
14	KM	6	6	5	5	5	6	33	92	Baik sekali
15	IS	5	5	5	6	6	6	33	92	Baik sekali
16	MS	4	5	4	5	5	6	29	81	Baik sekali

17	MP	5	6	5	5	5	4	30	83	Baik sekali
18	MA	3	4	4	4	3	3	21	58	Cukup
19	MD	5	5	5	6	6	6	33	92	Baik sekali
20	MI	4	5	5	4	3	3	24	67	Baik
21	MR	5	4	3	2	3	4	21	58	Cukup
22	NZ									
23	NA	5	5	5	6	5	5	31	86	Baik sekali
24	QA	5	5	5	6	6	6	33	92	Baik sekali
25	RA	5	5	5	6	6	6	33	92	Baik sekali
26	RU	6	5	5	5	6	6	33	92	Baik

										sekali
27	R B	5	5	4	5	5	6	30	83	Baik sekali
28	R S	3	3	4	6	6	4	26	72	Baik
29	S F	5	5	4	5	5	6	30	83	Baik sekali
30	T M	5	5	5	4	4	3	26	72	Baik
31	Y A	3	4	3	3	2	2	17	47	kurang
32	Y H	5	5	5	6	6	5	32	89	Baik sekali
33	Z P	5	5	4	3	3	5	25	69	Baik

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual (video) pada materi makanan dan haram pada mata pembelajaran Fiqih dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI. Dimana

jumlah siswa berkategori motivasi belajar kurang adalah 1 siswa. Siswa berkategori cukup adalah 2 siswa. Siswa berkategori Baik 9 siswa. Sementara siswa dengan kategori baik sekali terdapat 18 siswa. Sehingga apabila dikonversi menjadi skala prosentase adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{X + Y}{Z} \times 100 \% \\
 &= \frac{9+18}{30} \times 100\% \\
 &= \frac{27}{30} \times 100\% \\
 &= 90,00\%
 \end{aligned}$$

3) Pengamatan (*Observing*)

Hasil pengamatan pada siklus II ini sangat baik. Siswa sudah mencapai indikator yang diharapkan. Meskipun masih ada beberapa siswa yang kurang bisa mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan indikator yang diharapkan. Berikut adalah hasil observasi aktivitas siswa selama pembelajaran siklus II, ditunjukkan pada tabel 4.8 di bawah ini:

Tabel 4.8

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
I	Persiapan				
	Persiapan fisik siswa dalam mengikuti pembelajaran.				√
	Persiapan perlengkapan belajar			√	
	Persiapan performansi siswa				√
	Pelaksanaan				
	Kegiatan Awal				
	Siswa menjawab salam guru dan melakukan do'a bersama-sama				√
	Siswa menjawab kabar dengan semangat				√
	Siswa merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru pada kegiatan apersepsi			√	

II	Siswa memperhatikan motivasi yang diberikan oleh guru			√	
	Siswa memperhatikan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan melaksanakannya			√	
	Kegiatan Inti				
	Siswa mengamati penjelasan guru			√	
	Siswa membentuk kelompok menjadi 5 kelompok			√	
	Siswa mengerjakan tugas sesuai petunjuk dari guru				√
	Siswa menyimak penayangan video				√
	Siswa maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka				√
	Siswa mendengarkan kesimpulan yang disampaikan oleh guru dan melakukan tanya jawab dengan guru terkait kegiatan yang baru saja dilaksanakan			√	

Siswa mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang belum jelas		√		
Kejelasan akhir				
Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru secara lisan				√
Siswa bersama guru membuat kesimpulan dari proses pembelajaran pada hari itu			√	
Siswa memerhatikan penguatan yang disampaikan oleh guru			√	
Siswa mendapat motivasi dari guru.				√
Siswa membaca hamdalah secara bersama-sama untuk menutup pelajaran				√

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

N

$$= \frac{70}{80} \times 100\%$$

$$= 87,5 \text{ (Baik Sekali)}$$

Sedangkan hasil observasi terhadap aktivitas guru ditunjukkan pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9

Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus 1

No.	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
I	Persiapan				
	Persiapan guru dalam mengajar				√
	Mempersiapkan perangkat pembelajaran RPP			√	
	Mempersiapkan alat peraga pembelajaran				√
II	Pelaksanaan				
	Kegiatan awal (pendahuluan)				
	Guru mengucapkan salam dan membuka pelajaran dengan doa				√

Guru menanyakan kabar siswa				√
Guru mengabsen kehadiran siswa			√	
Guru mengaitkan pembelajaran sebelumnya yaitu tentang Makanan Minuman Halal dan Haram				√
Guru memotivasi siswa, membangkitkan minat dan semangat belajar siswa		√		
Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			√	
Kegiatan inti				
Guru bertanya untuk mengetahui pemahaman awal siswa mengenai makanan minuman halal dan haram				√
Guru membagi siswa 5 kelompok				√

Siswa menyimak penayangan video				√
Setiap perwakilan kelompok mencatat hal-hal penting seputar makanan minuman halal dan haram			√	
Siswa berdiskusi membahas hal-hal penting seputar makanan halal dan haram				√
Guru mengamati siswa ketika berdiskusi				√
Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusi mereka			√	
Guru mengamati siswa yang maju membacakan jawaban hasil diskusi			√	
Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan dengan			√	

	memberikan tanya jawab kepada siswa tentang kegiatan yang baru saja dilaksanakan				
	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang belum jelas				√
	Kegiatan akhir				
	Guru mengecek pemahaman siswa dengan melakukan umpan balik (tanya jawab)			√	

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

N

$$= \frac{70}{80} \times 100\%$$

$$= 87,5 \text{ (Baik Sekali)}$$

Dari tabel 4.9 di atas, guru sudah dapat menguasai kelas dan mengolah pembelajaran sesuai dengan apa yang dirancang pada Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP). Distribusi waktu yang dilakukan guru juga sangat baik. Segala yang telah dipersiapkan dapat diterapkan dalam pembelajaran dengan tepat dan waktu 2 jam pelajaran sudah cukup dimanfaatkan hingga berakhirnya evaluasi dan pengukuran data motivasi belajar siswa.

4) Refleksi (*Reflecting*).

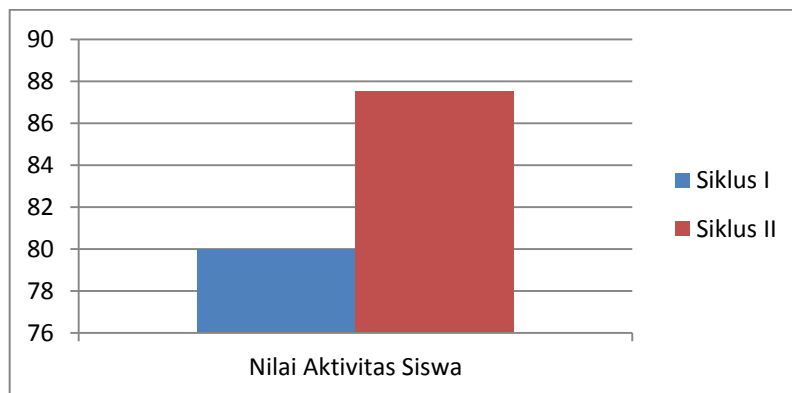
Hasil observasi dan perolehan nilai evaluasi belajar di atas menunjukkan bahwa tindakan siklus II telah bisa mengatasi permasalahan motivasi belajar yang dialami siswa kelas VI terhadap materi makanan halal dan haram. Sesuai dengan indikator pencapaian yang diinginkan peneliti, siklus II ini telah berhasil memenuhi indikator ketercapaian nilai aktivitas belajar siswa yaitu sebesar 87,5. Mencapai indikator keterampilan guru dalam mengolah pembelajaran sesuai RPP lebih dari 80, yaitu sebesar 87,5. Juga prosentase motivasi belajar siswa pada materi makanan minuman halal dan haram Fiqih media pembelajaran audio visual (video) mencapai

lebih dari 80%, yaitu mencapai 90,00%, maka siklus II menjadi akhir dilakukannya tindakan perbaikan. Dengan demikian siklus berakhir dan tidak perlu lagi diadakan siklus III atau seterusnya.

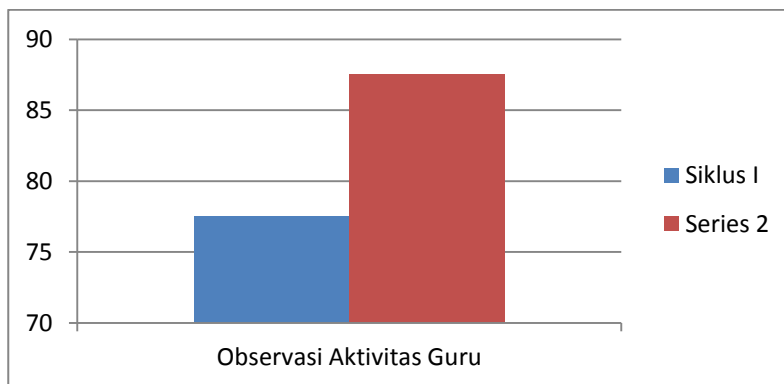
C. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian tentang Penerapan Teori Belajar Konstruktif Pembelajaran Fiqih Menggunakan Media Video Tentang Makanan Halal dan Haram di Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah 01 Kota Bengkulu. Deskripsi tentang kondisi kelas pada tahap pra siklus, siklus I hingga siklus II telah dijabarkan pada hasil penelitian di atas. Berdasarkan data tersebut, peningkatan aktivitas siswa dan peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran audio visual (video) dapat ditunjukkan dalam diagram berikut:

Diagram 4.1
Hasil Observasi Aktivitas Siswa

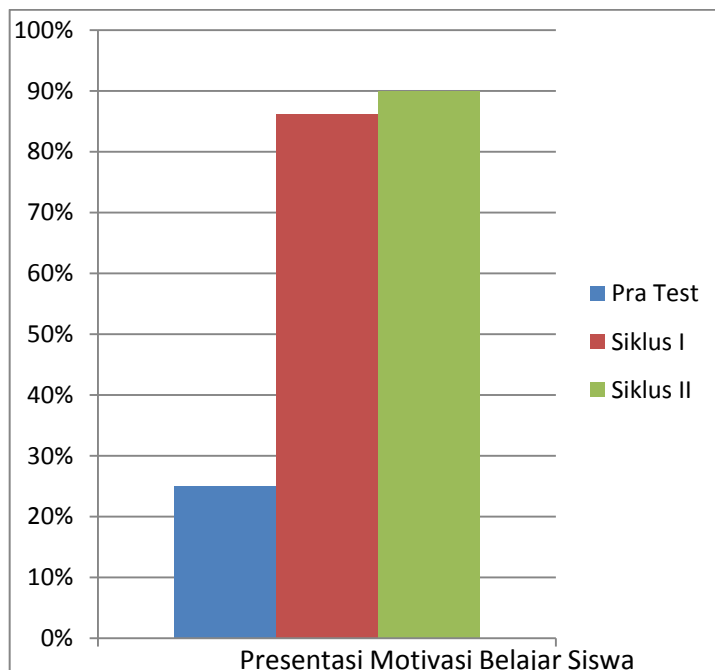


Hasil observasi aktivitas siswa yang diamati oleh guru mata pelajaran pada pembelajaran selama tindakan Siklus I menunjukkan nilai keaktifan siswa tepat mencapai 80. Setelah berdiskusi dengan guru kolabolator, diputuskan bahwa diperlukan adanya siklus selanjutnya. Pada siklus II nilai keaktifan siswa meningkat menjadi 87,50 yang artinya hasil penelitian telah memenuhi indikator telah memenuhi indikator kinerja kedua.

Diagram 4.2**Hasil Observasi Aktivitas Guru**

Hasil observasi aktivitas guru yang dalam hal ini peneliti bertindak sebagai orang yang menerapkan RPP dan guru mata pelajaran sebagai observer. Hasil yang didapatkan pada pembelajaran selama tindakan Siklus I menunjukkan nilai aktivitas guru hanya sebesar 77.50 sehingga perlu dilakukan siklus selanjutnya. Pada siklus II nilai keaktifan guru meningkat menjadi 87,5 yang artinya hasil penelitian sudah memenuhi indikator tersebut.

Sedangkan pembahasan hasil penelitian tentang Penerapan Teori Belajar Konstruktiv Pembelajaran Fiqih Menggunakan Media Video Tentang Makanan Halal dan Haram di Kelas VI Madrasah Ibditaiyah 01 Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan di atas, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar siswa dalam Penerapan Teori Belajar Konstruktiv Pembelajaran Fiqih Menggunakan Media Video Tentang Makanan Halal dan Haram di Kelas VI Madrasah Ibditaiyah 01 Kota Bengkulu. Analisis hasil pra siklus hingga telah dilaksanakannya siklus I dan siklus II menghasilkan prosentase motivasi belajar yang ditunjukkan pada tabel berikut.

Diagram 4.3**Data Pengukuran Motivasi Belajar Siswa**

Dari prosentase motivasi belajar siswa pada pra siklus diketahui bahwa motivasi belajar siswa tidak mencapai 70% karena hanya mencapai 25% saja. Motivasi belajar siswa meningkat pada siklus I yakni mencapai 86,21% dan meningkat lagi pada siklus II yakni mencapai 90%.

Keterangan di atas menunjukkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan oleh peneliti dengan mengangkat judul “Penerapan Teori Belajar Konstruktif

Pembelajaran Fiqih Menggunakan Media Video Tentang Makanan Halal dan Haram di Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah 01 Kota Bengkulu” telah berhasil dilaksanakan. Hasil yang diperoleh pada siklus II telah memenuhi kriteria ketuntasan motivasi belajar siswa dengan menerapkan Teori Penerapan Konstuktiv dengan menggunakan Media Video Di kelas VI di MIN 1 Kota Bengkulu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan pembahasan pada bab IV serta berdasarkan perumusan masalah yang telah peneliti tentukan pada tahap awal penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Teori Belajar Konstruktif Pembelajaran Fiqih Menggunakan Media Video Tentang Makanan Halal dan Haram di Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah 01 Kota Bengkulu pada materi Makanan Minuman Halal dan Haram mengalami peningkatan pada indikator proses pembelajaran. Indikator proses pembelajaran adalah nilai aktivitas guru dan siswa. Nilai aktivitas guru atau peneliti pada siklus I adalah 77,5 kemudian pada siklus II meningkat menjadi 87,5. Sedangkan nilai aktivitas siswa pada siklus I adalah 80 kemudian pada siklus II meningkat menjadi 87,5. Hal ini menunjukkan bahwa nilai aktivitas guru dan siswa menunjukkan pada kriteria yang sangat baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, ada beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat, dan dijadikan bahan pertimbangan dalam penerapan teori konstruktiv menggunakan media pembelajaran audio-visual (video), diantaranya adalah:

1. Memilih materi yang tepat untuk diterapkannya media pembelajaran audiovisual (video).
2. Mempertimbangkan durasi video berdasarkan alokasi waktu dalam langkah-langkah proses pembelajaran.
3. Memeriksa ketersediaan sarana dan prasarana penunjang yang ada pada kelas.
4. Memberikan makna pada video yang ditampilkan sehingga mampu dijadikan sumber belajar bagi siswa.

DAFTAR PUSAKA

- Abdulhak, dkk. 2013. *Teknologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abuddin Nata. 2005 *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. 2010. Departemen Agama RI Al-Himah, Bandung: Diponegoro.
- Amelia Putri, *Menuntut Ilmu Dalam Islam*, popmama.com, <https://www.popmama.com/big-kid/6-9-years-old/amelia-putri/hadist-menuntut-ilmu-dalam-islam-yang-perlu-diketahui-anak/1>.
- Anas Muhammad, *Fikih Madrasah Ibtidaiyah Kelas VI*, Jakarta: Kementerian Agama
- Arif S Sadiman, 2010. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asnur, dkk. 2018 *Penerapan Pembelajaran Menggunakan Media Video pada Mata Kuliah Tata Boga*, Jurnal Mimbar Ilmu.
- Cahyo, dkk. 2013. *Panduan Aplikasih Teori-Teori Belajar Mengajar Traktual Dan Terposuler*, Yogyakarta: Diva Press.
- Diana Indriani. 2011. *Ragam alat Bantu Media Pengajaran*, Jogjakarta: DIVA Press.
- Juliansyah Noo. 2011. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana.
- Madmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia. 2008. *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*.
- Rachmawati, dkk. 2015. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media,

- Rusman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*, Bandung: Alfabet.
- Rusmono, 2012. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Gramedia Group.
- Saputro, M. Adi Nugroho dkk. 2021. *Mengukur Keefektifan Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran*, Jurnal Pembelajaran, Vol. 4 No.1.
- Selameto, 2010 *Belajar Dan Faktor-Faktor Belajar Yang Mempengaruhi*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Setiawan, Dedy dkk. 2021 *Penerepan Media Pembelajaran Daring Berbantuan Video Animasi 2D pada Mata Kuliah Matematika*, Jurnal Pembelajaran, Vol.5 No.3
- Sugono, 2008. Dendi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama
- Sukarjo, M dkk. 2009. *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, Jakarta: Raja Grafindo
- Syah, Muhibbin, 2001. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Usman, Basyiruddin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Yatim Rianto. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Pendidikan dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif dan Berkualitas*, Jakarta: Kencana grub,

L

A

M

P

I

R

A

N

PROFIL SEKOLAH

Nama Sekolah : MIN 1 Kota Bengkulu
Alamat Sekolah : Jl. Irian No.19a, RT.01, Semarang,
Kec.Sungai Serut, Kota Bengkulu
Jumlah Ruang Kelas : 35 kelas

LAMPIRAN

TUGAS DAN FUNGSIONAL GURU MIN 1 KOTA BENGKULU

No.	Personel Sekolah	Tugas/Fungsi Personel Sekolah
1.	Sri Hartati, S.Pd.M.Pd	Kepala Madrasah
2.	Sumini, S.Pd.I	Wakik Kepala Madrasah
3.	Hasartatul Aini, A.Ma	guru kelas
4.	Drs. Sayuti	Guru madya/PAI
5.	Endah Nurhayati, S.Ag	Guru madya/PAI
6.	Anil Mardiyah, S.Ag	Guru madya/PAI
7.	Nurmajidah, S.Pd.I	guru kelas
8.	Siti Marya, M.Pd.I	Bahasa Arab

9.	Gusmaboty, S.Pd.I	guru kelas
10.	Makinem, M.TPd	guru kelas
11.	Herryanti, S.Pd	guru kelas
12.	Nyi Ayu Maliha, SE	Fungsional umum
13.	Resmaniah, S.Pd.M.PTd	guru kelas
14.	Kahar Muzakar, S.Pd.M.PTd	guru kelas
15.	Eda Eliza, M.Pd.I	guru kelas
16.	Abd. Hasan, S.Ag	PAI
17.	Susi Fatmadewi, S.Pd	Guru kelas
18.	Rahmat Jaya, S.Ag	Guru kelas
19.	Rolip, S.Pd.I	PAI/FIQIH
20.	Sri Fitriani, S.Pd.I	Guru kelas
21.	Minarti, S.Pd	Guru kelas
22.	Nur Insana, M.Pd	Guru kelas/FIQIH
23.	Herpulin, S.Ag	Guru kelas
24.	Leni Marleni, S.Pd.I	Guru kelas

25.	Sri Muryani, S.Pd.I	Guru kelas/FIQIH
26.	Mawarni, S.S	Fungsional umum
27.	Heni Hasana, S.E	Fungsional umum
28.	Taridi, S.Pd.I	Fungsional umum
29.	Ririn Khairunisa, S.Pd.M.Pd	Guru kelas
30.	Mailina Sinanti, S.Pd.I	Guru kelas/Bahasa Arab
31.	Yuliati, S.Pd.M.Ag	Guru kelas
32.	Yessi Oktaviani, S.Pd.SD	Guru kelas
33.	Daswan Sumarni, M.TPd	Guru kelas/Bahasa Arab
34.	H. Sulationo, S.Pd	Guru kelas
35.	Erwis Tarmizi, S.Pd.SD	Guru kelas
36.	Heri Susanto, S.Pd.OR	Penjas
37.	Agus Riyanto, S.Pd.SD	Guru kelas
38.	Winusa Putra, S.Pd	Guru kelas
39.		

LAMPIRAN

FOTO GERBANG UTAMA MIN 01 KOTA BENGKULU



LAMPIRAN

DAFTAR KEPANGKATAN PEGAWAI NEGERI SIPIL MIN 01

**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BENGKULU
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 KOTA BENGKULU
DAFTAR URUT KEPANGKATAN PEGAWAI NEGERI SIPIL**

NO	NAMA	NIP BARU	JENJUR	TMT	MADRASAH	MANGKUBLAH	KEPANGKATAN		TANGGAL	TAMBAH
							TSK	HC		
1	Fitri Mulyati, S.Pd	197707140908120003	BK/II	01/08/2003	MADRASAH 1 KOTA BENGKULU	10	00	10/07/2008	11	
2	Sumarna, S.Pd	19600114110003120002	TK/IV	01/10/2002	Sumarta/Alta/Alta	05/10/1968	23	00	10/07/2008	12
3	Yusuf, Supri	1960070808010010003	TK/IV	01/08/2006	Sumarta/Alta/Alta	05/10/1968	23	00	10/07/2008	13
4	Yusuf, Supri	1960110719000110003	TK/IV	01/10/2006	Sumarta/Alta/Alta	05/10/1968	23	00	10/07/2008	14
5	Yusuf, Supri	1960080808010010003	TK/IV	01/10/2006	Sumarta/Alta/Alta	05/10/1968	23	00	10/07/2008	15
6	Yusuf, Supri	1960090808010010003	TK/IV	01/10/2006	Sumarta/Alta/Alta	05/10/1968	23	00	10/07/2008	16
7	Yusuf, Supri	1960100808010010003	TK/IV	01/10/2006	Sumarta/Alta/Alta	05/10/1968	23	00	10/07/2008	17
8	Yusuf, Supri	1960110808010010003	TK/IV	01/10/2006	Sumarta/Alta/Alta	05/10/1968	23	00	10/07/2008	18
9	Yusuf, Supri	1960120808010010003	TK/IV	01/10/2006	Sumarta/Alta/Alta	05/10/1968	23	00	10/07/2008	19
10	Yusuf, Supri	1960130808010010003	TK/IV	01/10/2006	Sumarta/Alta/Alta	05/10/1968	23	00	10/07/2008	20
11	Yusuf, Supri	1960140808010010003	TK/IV	01/10/2006	Sumarta/Alta/Alta	05/10/1968	23	00	10/07/2008	21
12	Yusuf, Supri	1960150808010010003	TK/IV	01/10/2006	Sumarta/Alta/Alta	05/10/1968	23	00	10/07/2008	22
13	Yusuf, Supri	1960160808010010003	TK/IV	01/10/2006	Sumarta/Alta/Alta	05/10/1968	23	00	10/07/2008	23
14	Yusuf, Supri	1960170808010010003	TK/IV	01/10/2006	Sumarta/Alta/Alta	05/10/1968	23	00	10/07/2008	24
15	Yusuf, Supri	1960180808010010003	TK/IV	01/10/2006	Sumarta/Alta/Alta	05/10/1968	23	00	10/07/2008	25
16	Yusuf, Supri	1960190808010010003	TK/IV	01/10/2006	Sumarta/Alta/Alta	05/10/1968	23	00	10/07/2008	26
17	Yusuf, Supri	1960200808010010003	TK/IV	01/10/2006	Sumarta/Alta/Alta	05/10/1968	23	00	10/07/2008	27
18	Yusuf, Supri	1960210808010010003	TK/IV	01/10/2006	Sumarta/Alta/Alta	05/10/1968	23	00	10/07/2008	28
19	Yusuf, Supri	1960220808010010003	TK/IV	01/10/2006	Sumarta/Alta/Alta	05/10/1968	23	00	10/07/2008	29
20	Yusuf, Supri	1960230808010010003	TK/IV	01/10/2006	Sumarta/Alta/Alta	05/10/1968	23	00	10/07/2008	30
21	Yusuf, Supri	1960240808010010003	TK/IV	01/10/2006	Sumarta/Alta/Alta	05/10/1968	23	00	10/07/2008	31
22	Yusuf, Supri	1960250808010010003	TK/IV	01/10/2006	Sumarta/Alta/Alta	05/10/1968	23	00	10/07/2008	32
23	Yusuf, Supri	1960260808010010003	TK/IV	01/10/2006	Sumarta/Alta/Alta	05/10/1968	23	00	10/07/2008	33
24	Yusuf, Supri	1960270808010010003	TK/IV	01/10/2006	Sumarta/Alta/Alta	05/10/1968	23	00	10/07/2008	34
25	Yusuf, Supri	1960280808010010003	TK/IV	01/10/2006	Sumarta/Alta/Alta	05/10/1968	23	00	10/07/2008	35
26	Yusuf, Supri	1960290808010010003	TK/IV	01/10/2006	Sumarta/Alta/Alta	05/10/1968	23	00	10/07/2008	36
27	Yusuf, Supri	1960300808010010003	TK/IV	01/10/2006	Sumarta/Alta/Alta	05/10/1968	23	00	10/07/2008	37
28	Yusuf, Supri	1960310808010010003	TK/IV	01/10/2006	Sumarta/Alta/Alta	05/10/1968	23	00	10/07/2008	38
29	Yusuf, Supri	1960320808010010003	TK/IV	01/10/2006	Sumarta/Alta/Alta	05/10/1968	23	00	10/07/2008	39
30	Yusuf, Supri	1960330808010010003	TK/IV	01/10/2006	Sumarta/Alta/Alta	05/10/1968	23	00	10/07/2008	40
31	Yusuf, Supri	1960340808010010003	TK/IV	01/10/2006	Sumarta/Alta/Alta	05/10/1968	23	00	10/07/2008	41
32	Yusuf, Supri	1960350808010010003	TK/IV	01/10/2006	Sumarta/Alta/Alta	05/10/1968	23	00	10/07/2008	42
33	Yusuf, Supri	1960360808010010003	TK/IV	01/10/2006	Sumarta/Alta/Alta	05/10/1968	23	00	10/07/2008	43
34	Yusuf, Supri	1960370808010010003	TK/IV	01/10/2006	Sumarta/Alta/Alta	05/10/1968	23	00	10/07/2008	44
35	Yusuf, Supri	1960380808010010003	TK/IV	01/10/2006	Sumarta/Alta/Alta	05/10/1968	23	00	10/07/2008	45
36	Yusuf, Supri	1960390808010010003	TK/IV	01/10/2006	Sumarta/Alta/Alta	05/10/1968	23	00	10/07/2008	46
37	Yusuf, Supri	1960400808010010003	TK/IV	01/10/2006	Sumarta/Alta/Alta	05/10/1968	23	00	10/07/2008	47
38	Yusuf, Supri	1960410808010010003	TK/IV	01/10/2006	Sumarta/Alta/Alta	05/10/1968	23	00	10/07/2008	48
39	Yusuf, Supri	1960420808010010003	TK/IV	01/10/2006	Sumarta/Alta/Alta	05/10/1968	23	00	10/07/2008	49
40	Yusuf, Supri	1960430808010010003	TK/IV	01/10/2006	Sumarta/Alta/Alta	05/10/1968	23	00	10/07/2008	50
41	Yusuf, Supri	1960440808010010003	TK/IV	01/10/2006	Sumarta/Alta/Alta	05/10/1968	23	00	10/07/2008	51
42	Yusuf, Supri	1960450808010010003	TK/IV	01/10/2006	Sumarta/Alta/Alta	05/10/1968	23	00	10/07/2008	52
43	Yusuf, Supri	1960460808010010003	TK/IV	01/10/2006	Sumarta/Alta/Alta	05/10/1968	23	00	10/07/2008	53
44	Yusuf, Supri	1960470808010010003	TK/IV	01/10/2006	Sumarta/Alta/Alta	05/10/1968	23	00	10/07/2008	54
45	Yusuf, Supri	1960480808010010003	TK/IV	01/10/2006	Sumarta/Alta/Alta	05/10/1968	23	00	10/07/2008	55
46	Yusuf, Supri	1960490808010010003	TK/IV	01/10/2006	Sumarta/Alta/Alta	05/10/1968	23	00	10/07/2008	56
47	Yusuf, Supri	1960500808010010003	TK/IV	01/10/2006	Sumarta/Alta/Alta	05/10/1968	23	00	10/07/2008	57
48	Yusuf, Supri	1960510808010010003	TK/IV	01/10/2006	Sumarta/Alta/Alta	05/10/1968	23	00	10/07/2008	58
49	Yusuf, Supri	1960520808010010003	TK/IV	01/10/2006	Sumarta/Alta/Alta	05/10/1968	23	00	10/07/2008	59
50	Yusuf, Supri	1960530808010010003	TK/IV	01/10/2006	Sumarta/Alta/Alta	05/10/1968	23	00	10/07/2008	60

LAMPIRAN

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH



LAMPIRAN

DENAH SEKOLAH



LAMPIRAN
RUANG GURU MIN 01 KOTA BENGKULU



LAMPIRAN
FOTO GURU FIQIH MEMBERI SAPAAN KEPADA
SISWA PADA SIKLUS 1



LAMPIRAN SIKLUS 1

MENAMPILKAN VIDIO TENTANG MAKANAN

MINUMAN HALAL DAN HARAM DI KELAS VI DI MIN

01 BENGKULU



LAMPIRAN

FOTO SISWA MENJAWAB SOAL YANG DIBERIKAN

PENELITI



LAMPIRAN SIKLUS 2

MEMBERI ARAHAN KEPADA SISWA YANG

BERTANYA



LAMPIRAN

FOTO BERSAMA GURU FIQIH DAN SISWA

